HUBUNGAN ANTARA COPING RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA MENJELANG MASA BEBAS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KIAI Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disusun Oleh:

ALVINA YURIZQI SALSABILA

NIM. D20185031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

PRODI PSIKOLOGI ISLAM

JULI 2022

HUBUNGAN ANTARA COPING RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA MENJELANG MASA BEBAS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KIAI Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam.

Disusun Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ALVINA YURIZQI SALSABILA

NIM. D20185031

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos. I., M.Pd

NIP. 19750142005011002

HUBUNGAN ANTARA COPING RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA MENJELANG MASA BEBAS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam.

Hari / Tanggal : Senin, 4 Juli 2022

Pukul : 11.00-12.30

Tim Penguji

Ketua Penguji	**Sekretaris**
Muhib Alwi, MA	**Anisah Prafitralia, M. Pd**
NIP. 197807192009121005	**NIP. 198905052018012002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggota:

1. **Dr. Imam Turmudi, S. Pd., M. M** ( )
2. **Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos. I., M. Pd** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahmad Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)[1]

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗوَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَۙ

"Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk" (Q.S. Al-Baqarah: 45)[2]

"*Start now. Start where you are. Start with fear. Start with pain. Start with doubt. Start with hand shaking. Start with voice trembling; but start. Start and don't stop. Start where you are, with what you have. Just start.*" (Ijeoma Umebinyuo)[3]

"Kita tidak bisa mengubah masa lalu, maka tataplah masa depan dan jangan pernah buat kesalahan yang sama dua kali." (Penulis)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Nur Alam Semesta: 2013), 596.
[2] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Nur Alam Semesta: 2013), 7.
[3] Ijeoma Oluo. *So You Want To Talk About Race*, (Amerika Serikat: 2018), 79.

PERSEMBAHAN

Beribu ucap syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas dukungan serta dorongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebait ucapan kepada mereka yang telah berjasa dalam hidup saya:

1. Penguasa agung alam semesta Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Pelita hati saya, Bapak Yudhi Erwanto, SH dan Ibu Cicik Rusiana.

   Terimakasih atas perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah beliau curahkan, serta doa-doa yang selalu terpanjat disetiap waktu untuk saya, adik dan kakak. Juga untuk kelapangan hati untuk selalu memaafkan setiap kesalahan kami.
4. Adik dan orang istimewa saya, Agung Gibarta Amanullah dan Moh.Yusril Shofwan.

   Terimakasih untuk setiap dorongan juga motivasi yang selalu diberikan, mereka yang ingin melihat saya menjadi orang sukses.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah.

   Terimakasih atas bekal ilmu yang telah diberikan dari awal semester hingga sampai saat ini.
6. Seluruh keluarga Psikologi Islam tahun 2018.

   Terimakasih untuk waktu yang singkat ini, berkawan dengan kalian begitu sangat berkesan buat saya, kerja sama, kebersamaan begitu sungguh terasa selama menghabiskan pendidikan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya segala tahap penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak selaku Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA., selaku ketua Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos. I., M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi Islam yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya.
6. Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember atas kesediaan dan segala bantuan selama penelitian dan penulisan skripsi.

Akhirnya, Semoga segala amal baik ang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI..... vii

ABSTRAK x

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup Penelitian 9

1. Variabel Penelitian.....9

2. Indikator Variabel 8

F. Definisi Operasional 12

G. Asumsi Penelitian.....12

H. Hipotesis.....13

I. Sistematika Pembahasan.....13

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kajian Teori 23
1. Coping Religiusitas 23
a. Pengertian 23
b. Aspek-Aspek 24
c. Faktor-Faktor 27
2. Coping Religiusitas Dalam Tinjauan Islam 29
3. Kecemasan Menjelang Masa 36
a. Pengertian 36
b. Aspek-Aspek 38
c. Faktor-Faktor 39
4. Narapidana 41
C. Kerangka Konseptual 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Populasi dan Sampel 49
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 50
D. Uji Validitas dan Reliabilitas 57
E. Analisis Data 61
F. Teknik Analisis Data 62

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 66
B. Pelaksanaan Penelitian 68
C. Analisis Deskriptif 68
D. Hasil Uji Prasyarat 71
1. Uji Normalitas 71
2. Uji Linearitas 72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Uji Hipotesis 73
E. Pembahasan.....75
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 81
MATRIKS PENELITIAN 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. LAMPIRAN A VALIDATOR SKALA 90
2. LAMPIRAN B SKALA SEBELUM UJI COBA.....104
3. LAMPIRAN C REKAP DATA UJI COBA 113
4. LAMPIRAN D SKALA PENELITIAN 115
5. LAMPIRAN E REKAP DATA PENELITIAN.....120
6. LAMPIRAN F HASIL UJI PRASYARAT.....122
7. LAMPIRAN G KUESIONER PENELITIAN.....126
8. LAMPIRAN H FOTO-FOTO 127
9. LAMPIRAN I SURAT PENELITIAN.....133
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN 140
BIODATA PENULIS.....141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alvina Yurizqi Salsabila, 2022: *"Hubungan Antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kapubaten Banyuwangi".*

Kecemasan adalah faktor yang sangat berpengaruh pada lingkungan masyrakat. Dalam hal ini khususnya pada lingkungan narapidana. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa faktor kecemasan kurang berpengaruh pada psikis narapidana. Seseorang yang memiliki super ego yang tinggi cenderung juga memiliki moral yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, faktor coping religiusitas juga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis seseorang dalam pengambilan keputusan.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Apakah Terdapat hubungan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: Sebanyak 22 narapidana tingkat coping religiusitas pada narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi berada pada kategori tinggi dengan presentase mencapai 62,9% termasuk kategori tinggi sedangkan 9 narapidana tingkat kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi berada pada kategori rendah dengan presentase mencapai 25,7 %. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi dengan hasil pearson correlation (-0, 433) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,009, yang artinya P > 0,05. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat coping religiusitas maka semakin rendah tingkat kecemasan narapidana menjelang masa bebas. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat coping religiusitas maka semakin tinggi kecemasan narapidana menjelang masa bebas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang sempurna yang memiliki akal dan kemampuan melebihi makhluk lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tin ayat 4, Allah SWT Berfirman:[4]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Tafsir tersebut menunjukkan bahwa manusia merupakan sebaik-baik makhluk yang Allah ciptakan. Diantara makhluk ciptaan Allah lainnya, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna karena tidak hanya memiliki nafsu tetapi juga memilki akal. Sehingga manusia memiliki kemampuan untuk membedakan hal yang baik dan buruk serta memilih jalan hidupnya sendiri. Meskipun manusia diciptakan sebaik-baik makhluk oleh Allah SWT, namun demikian Allah mengembalikan derajat manusia tersebut sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Manusia akan berada pada tempat serendah-rendahnya kecuali manusia yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Adapun manusia yang beriman dan mengerjakan kebajikan adalah manusia yang tidak mempersekutukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

[4] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Nur Alam Semesta: 2013), 597.

Allah, menjalankan sholat, puasa. melaksanakan dzakat dan mengerjakan amalan-amalan kebaikan serta menjauhi semua larangan-Nya.

Manusia memiliki masalah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari yaitu kejahatan. Indonesia yang berlandaskan negara hukum, bagi yang melanggar terkena kaidah hukum dianggap melakukan perbuatan jahat dan perlu dijatuhi hukuman. Adapun yang diproses secara hukum atau sedang menjalani pidana dapat dikatakan sebagai narapidana. Narapidana adalah orang yang melakukan tindak pidana dan sedang menjalani pidana atau hukuman dalam penjara. [5]

Kehidupan narapidana di dalam tahanan atau Lembaga Permasyarakatan berbeda dengan lingkungan masyarakat umum karena ruang gerak narapidana dibatasi dan terisolasi dari masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan berfungsi sebagai wadah pembinaan untuk melenyapkan sifat-sifat jahat melalui pendidikan pemasyarakatan. Kebijaksanaan perlakuan terhadap narapidana bersifat mengayomi dan memberi bekal hidup setelah narapidana kembali ke masyarakat. Narapidana memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan kesehatan fisik maupun mental selama masa pembinaan.

Kehidupan narapidana untuk hidup kembali ditengah masyarakat penuh dengan tantangan. Pandangan masyarakat mengenai mantan narapidana dipengaruhi oleh Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[5] Ardila, F., & Herdiana.2013. Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial

tergolong lemah dan tidak tegas dalam menjalankan fungsi hukum. Pandangan masyarakat tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan pengaruh media masa yang mengatakan bahwa mantan narapidana sebagai sumber permasalahan, orang jahat, individu yang harus diwaspadai dan berpotensi melakukan kembali tindakan kriminal.[6]

Para narapidana merasa dikucilkan dan akan muncul trauma atau luka psikis karena tidak siap menghadapi realitas yang bengis di dalam penjara. Narapidana kehilangan kebebasan fisik, kontrol atas hidup atau autonomi, kehilangan keluarga, barang dan jasa, keamanan, kehilangan hubungan heteroseksual. Kecemasan yang dialami narapidana wanita menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung disebabkan oleh keinginan narapidana untuk segera bebas dan diterima oleh keluarga dan masyarakat. Namun stigma negatif pada narapidana mengancam untuk mencapai keinginan tersebut sehingga terjadi konflik emosional yang menimbulkan kecemasan pada narapidana menjelang masa bebas.

Kebebasan merupakan masa yang paling ditunggu oleh semua narapidana yang menjalani hukuman. Ketika masa menjelang masa bebas, munculnya kecemasan mengenai bagaimana narapidana menjalani kehidupan setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan. Apakah anggota

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Al-Jauhar, M. 2014. Konstruksi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana. Skripsi. Fakultas Sosiologi Universitas Negeri Surabaya.

keluarga menerima dirinya sebagai anggota masyarakat seperti sebelum menjadi narapidana karena sulitnya mendapatkan kepercayaan. Belum lagi ketika narapidana tersebut ingin mendapatkan lapangan pekerjaan setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan.

Narapidana menjelang bebas dalam menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, tetapi mantan narapidana dihadapkan pada keadaan yang belum pasti. Kecemasan masa depan merupakan kecenderungan individu yang yakin bahwa dirinya lebih mengalami hal yang negatif dibandingkan dengan hal yang positif. Pada umumnya narapidana merasa cemas bahwa masa yang akan datang lebih buruk daripada masa sekarang.

Dalam perihal ini manusia mempunyai kemampuan membedakan kebaikan dan keburukan serta memastikan jalannya sendiri. Meskipun manusia diciptakan sebaik-baiknya makhluk Allah SWT, namun demikian Allah mengembalikan derajat manusia dengan apa yang diperbuatnya. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 mengungkapkan mengenai motivasi bahwa sebagai manusia wajib selalu berusaha buat menjadi pribadi yang lebih baik:[7]

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

[7] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Nur Alam Semesta: 2013), 249.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Agama memiliki peran penting dalam mengelola kecemasan, agama bisa memberikan individu sebuah pengarahan/bimbingan, dukungan, dan harapan, misalnya dalam dukungan emosi. Melalui berdoa, shalat, dan keyakinan agama bisa membantu seseorang saat mengalami stres kehidupan, lantaran adanya pengharapan dan kenyamanan. Adapun manusia yang beriman dan mengerjakan kebajikan adalah manusia yang tidak mempersekutukan Allah, menjalankan sholat, puasa, dan melaksanakan dzakat serta mengerjakan amalan-amalan kebaikan dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 179 mengungkapkan mengenai manusia yang tidak mensyukuri nikmatnya:

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيْرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِۖ لَهُمْ قُلُوْبٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ بِهَاۖ وَلَهُمْ اَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُوْنَ بِهَاۖ وَلَهُمْ اٰذَانٌ لَّا يَسْمَعُوْنَ بِهَاۗ اُولٰۤىِٕكَ كَالْاَنْعَامِ بَلْ هُمْ اَضَلُّۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْغٰفِلُوْنَ

Artinya: Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan

ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.[8]

Pendekatan keagamaan ialah salah satu coping, yakni coping religiusitas. Artinya, coping yang dilakukan menggunakan pendekatan keagamaan. Coping ini memandang bahwa terdapat suatu kekuatan yang amat besar dalam kehidupan, dimana kekuatan tersebut dikaitkan dengan unsur keTuhanan. McMahon dan Biggs membuktikan kefektifan coping religius dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa orang dengan tingkat religiusitas dan spiritual tinggi serta menggunakan coping religius dalam kehidupannya, cenderung lebih tenang dan tidak mudah dilanda kecemasan.[9]

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Hubungan Antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono di dalam bukunya Ninit Alfianika menjelaskan jika rumusan permasalahan ialah sesuatu statment yang bakal dicari jawabannya lewat pengumpulan data.[10]

---

[8] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Nur Alam Semesta: 2013), 151.

[9] Wendio Angganantyo. 2014. "*Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian"*. Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 no. 01 Januari 2014, h. 52.

[10] Ninit Alfianika. 2018. *"Metode Penelitian Pengajaran: Bahasa Indonesia"*. Yogyakarta: Deepublish, h. 43.

Berlandaskan fenomena serta penjelasan di atas hingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Apakah terdapat hubungan coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ialah suatu standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu proses. Marzukih mengemukakan tujuan dalam penelitian sebagai berikut: Research berasal dari kata re (kembali) dan to search (mencari) sehingga research berarti mencari kembali. Research ialah suatu proses yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis informasi atau data.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi.

[11] Marzuki. 2005. *"Metodologi Riset"*. Yogyakarta, h. 9.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu Psikologi Islam di Perguruan Tinggi khususnya yang berkaitan dengan coping religiusitas dan kecemasan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menerapkan metode penelitian, khususnya yang berkaitan dengan coping religiusitas dan kecemasan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberikan sebuah pemahaman serta pengalaman dalam penelitian terkait sejauh mana coping religiusitas dalam hubungannya dengan kecemasan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran data dan masukan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga Pemasyaraktan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Lembaga Pemasyarakatan untuk mengatasi narapidana yang mengalami kecemasan menjelang masa bebas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam tulisan variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Bisa dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Konsep tentang apapun asal ia memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam dapat disebut sebagai variabel.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.[13] Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Coping religiusitas: (X).

b. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

---

[12] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 38.

[13] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 39.

Variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kecemasan menjelang masa bebas: (Y).

2. Indicator Variable

Variable penelitian terpenuhi dilanjutkan dengan mengutarakan indikator variabel yang merpakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Adapun indikator dan variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah:

a. Aspek Coping religius

Menurut Aflakseir dan Coleman secara spesifik diadaptasi untuk individu dengan agama Islam. Terdapat tiga macam dan dua pola ekpresi yang relevan dengan konteks Islam antara lain:

a) Religious practice atau praktek religi hal ini berikaitan dengan aktivitas ibadah seperti berdo'a dan sholat.

b) Negative feeling toward God artinya individu memiliki perasaan atau prasangka yang buruk terhadap Tuhan akan masalah yang dialami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c) Benevolent reappraisal yang artinya penilaian ulang pada masalah yang Tuhan berikan dengan pertimbangan yang positif.

d) Passive religious coping yang memiliki makna sama dengan deferring.

e) Active religious coping yang memiliki arti serupa dengan collaborative coping yang artinya ketika individu dihadapkan sebuah situasi sulit individu akan melakukan penyesuaian dan sisanya diserahkan kepada Allah.

b. Kecemasan menjelang masa bebas

Nolen menyebutkan 4 aspek kecemasan, sebagai berikut:

a) Aspek fisik muncul berupa banyak berkeringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit benafas, jantung berdetak kencang, sering buang air kecil, sulit tidur.

b) Aspek emosi muncul berupa sangat mudah tersinggung, mudah marah, mudah gelisah, takut, resah dan khawatir.

c) Aspek kognitif muncul berupa khawatir terhadap sesuatu, pelupa, sulit berkonsentrasi, sulit berpikir jernih, sulit mengambil keputusan.

d) Aspek perilaku muncul berupa perilaku menghindar, meningkatnya respon permusuhan terhadap orang lain,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perilaku agresi, acuh tak acuh dan nafsu makan menurun.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Coping Religiusitas

   Coping religiusitas ialah suatu cara yang dilakukan individu dengan melibatkan unsur-unsur keagaman atau melibatkan Tuhan seperti ibadah keagamaan, berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan saat menghadapi masalah-masalah dalam hidup.

2. Kecemasan Menjelang Masa Bebas

   Kecemasan ialah suatu proses emosi tidak menyenangkan yang merupakan respon terhadap suatu ancaman dan ketidakpastian yang menimbulkan perasaan tertekan, tegang dan tidak mampu melakukan coping atas masalahnya. Kecemasan diukur dengan melihat gejala kecemasan yang muncul berupa gejala fisik, gejala emosi, gejala kognitif dan gejala perilaku.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah anggapan dasar benar namun belum terbukti kebenarannya. Asumsi penelitian harus dirumuskan secara jelas sebelum penelitian dilakukan. Asumsi pada penelitian ini adalah bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang mempengaruhi kecemasan menjelang masa bebas narapidana ialah coping religiusitas.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban maupun dugaan dari sesuatu permasalahan yang dialami dan butuh diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap serta mendukung.[14] Penelitian ini dicoba untuk mengenali hubungan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H0: Tidak ada hubungan negatif antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi.

Ha: Ada hubungan negatif antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

J. Sistematika Penulisan

Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun sistematis. Ini sebagai bentuk usaha agar data yang diperoleh akan valid, sehingga penelitian ini layak dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.[15]

---

[14] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 159.

[15] Tim Penyusun UIN. *"Pedoman Penulisan Karya Ilmiah"*. 2021. Jember: UIN Press, h. 15.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari sini nantinya akan ditemukan novelty dari penelitian dan juga menjelaskan mengenai kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan juga tahap-tahap dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang gambaran mengenai hubungan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Banyuwangi.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian mulai dari pra penelitian hingga pasca penelitian, dan juga saran-saran dari peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Fathiyatul Hamidah (2020), skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Psikologi, "Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru". Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek penelelitian berjumlah 60 narapidana remaja. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Koping Religius dengan koefisien reliabilitas (0,841) dan skala Kecemasan dengan koefisien reliabilitas (0,654). Berdasarkan analisis diperoleh r= (- 0,497), p=0,004 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negative antara kecemasan artinya semakin tinggi tingkat kecemasan narapidana menjelang masa bebas maka semakin rendah strategi coping religiusitas pada narapidana menjelang masa bebas begitupun sebaliknya.
2. Fitri Haryanti (2020), skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya Program studi Psikologi Islam,"Hubungan Religiusitas dan Kecemasan akan Kehilangan Hafalan pada Penghafal Al-Qur'an".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling adalah incidental sampling menggunakan dua skala sebagai alat ukur yakni skala religiusitas yang mengacu pada dimensi dari Glock dan Stark (1966) dan skala kecemasan yang mengacu pada gejala kecemasan dari Nevid, Rathus dan Greene (2005). Hasil analisis menyatakan ada hubungan antara religiusitas dan kecemasan akan kehilangan hafalan pada penghafal AI-Quran dengan nilai r: -0,398 dan p0,000 (p<0,05) Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecemasan akan kehilangm hafalan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

3. Rifai (2021), Jurnal Teologi Gracia Deo, "Hubungan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecemasan Moral dan Alternatif Pembinaan Moral Pada Kenakalan Siswa". Pada jurnal ini metode yang digunakan adalah mix methods. Adapun teknik pengumpulan data menggukan instrumen non tes yang berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Untuk analisis data kuantitatif menggunakan teknik koefisien korelasi Product Moment Pearson. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa perilaku bermoral remaja secara langsung dipengaruhi oleh tingkat religiusitas remaja. Remaja dengan tingkat religiusitas sedang cenderung ke arah tinggi akan memiliki kecemasan moral yang sedang cenderung tinggi pula. Demikian sebaliknya remaja dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

religiusitas rendah maka tingkat kecemasan moral juga rendah pula. Untuk meningkatkan religiusitas remaja yang berkaitan dengan kecemasan moral perlu alternatif pembinaan moral terhadap kenakalan remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Tempat, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fathiyatul Hamidah (2020), skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Psikologi, "Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru"	Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek	Tempat dan waktu	Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Koping Religius dengan koefisien reliabilitas (0,841) dan skala Kecemasan dengan koefisien reliabilitas (0,654). Berdasarkan analisis diperoleh r= (- 0,497), p=0,004 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negative antara kecemasan artinya semakin tinggi tingkat kecemasan narapidana menjelang masa bebas maka semakin rendah strategi coping religiusitas pada narapidana menjelang masa bebas begitupun sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

		penelelitian berjumlah 60 narapidana remaja.		
2.	Fitri Haryanti (2020), skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya Program studi Psikologi Islam,"Hubungan Religiusitas dan Kecemasan akan Kehilangan Hafalan pada Penghafal Al-Qur'an".	Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment	Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling adalah incidental sampling menggunakan dua skala sebagai alat ukur yakni skala religiusitas yang mengacu pada dimensi dari Glock dan Stark (1966) dan skala kecemasan yang mengacu pada gejala kecemasan	Hasil analisis menyatakan ada hubungan antara religiusitas dan kecemasan akan kehilangan hafalan pada penghafal AI-Quran dengan nilai r: -0,398 dan p0,000 (p<0,05) Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kecemasan akan kehilangm hafalan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			dari Nevid, Rathus dan Greene (2005).	
3.	Rifai (2021), Jurnal Teologi Gracia Deo, "Hubungan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecemasan Moral dan Alternatif Pembinaan Moral Pada Kenakalan Siswa".	Teknik pengumpulan data menggukan kuesioner. Untuk analisis data kuantitatif menggunakan teknik koefisien korelasi Product Moment Pearson.	Pada jurnal ini metode yang digunakan adalah mix methods. Adapun teknik pengumpulan data menggukan instrumen non tes yang berupa observasi, wawancara.	Responden sebanyak 18% (9 siswa) menyatakan sangat mendukung dan 80% (40 siswa) mendukung sikap peduli terhadap orang lain berkaitan selalu dihubungkan dengan dampak pelanggaran pribadi terhadap orang lain. Sedangkan 2% (1 siswa) menyatakan tidak mendukung bahwa pelanggaran pribadi tidak berdampak terhadap orang lain. Siswa yang tidak mendukung menyakini bahwa kesalahan pribadi yang dilakukan, maka hanya orang tersebut yang akan mendapatkan hukuman secara pribadi. Dengan banyaknya jumlah prosentase yang mendukung bahwa pelanggaran pribadi dapat berdampak bagi orang lain menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa SMP Negeri 17 Surakarta bukan hanya menstimulus kecemasan moralnya melainkan juga menumbuhkan kesadaran moral siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

4.	Alvina Yurizqi Salsabila (2022) Skripsi : Hubungan Antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Narapidana Menjelag Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi			Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: Sebanyak 22 narapidana tingkat coping religiusitas pada narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi berada pada kategori tinggi dengan presentase mencapai 62,9% termasuk kategori tinggi sedangkan 9 narapidana tingkat kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi berada pada kategori rendah dengan presentase mencapai 25,7 %. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi dengan hasil pearson correlation (-0, 433) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,009, yang artinya P > 0,05. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat coping religiusitas maka semakin rendah tingkat kecemasan narapidana menjelang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				masa bebas. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat coping religiusitas maka semakin tinggi kecemasan narapidana menjelang masa bebas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Coping Religiusitas

a. Pengertian

Menurut Matsumoto, Coping adalah sebuah proses pengelolaan terhadap keadaan sulit yang meliputi strategi untuk mengatasi kecemasan baik internal maupun eksternal dengan usaha yang paling berguna. Selanjutnya menurut hobfoll coping merupakan perilaku yang digunakan untuk tujuan mengurangi ketegangan dalam mengahadapi kecemasan. Aldwin mengatakan coping merupakan penggunaan strategi untuk menangani masalah aktual masalah aktual berupa emosi negatif. selanjutnya menurut Uchino, strategi coping merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah upaya kognitif.[16]

Selanjutnya, menurut kilburn dan Whitlock, coping didefinisikan sebagai proses pengelolaan tuntunan external atau internal yang melebihi kemamapuan yang dimiliki seseorang. Menurut Taylor, strategi coping mengacu pada upaya khusus berupa perilaku dan psikologis, untuk menguasai, menoleransi, mengurangi, atau meminimalkan peristiwa kecemasan.

Pengertian religius menurut kamus psikologi, religion adalah satu sistem yang komplek dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upaya-upaya yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau mahluk hidup atau mahluk yang bersifat ketuhanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[16] Iredho Fani Reza, Mengatasi Kerentanan Stress Melalui Coping Religius, Yogyakarta, Kanisius, 2015, hal 90

“Religius“ juga sering sering dikaitkan dengan istilah “spiritual”, spritualitas dan agama seringkali digunakan sebagai dua istilah yang sama walaupun secara konseptual keduanya sangat berbeda. Spritualitas merupakan konsep yang lebih abstrak dan lebih umum dibanding agama atau religiusitas.

Menurut Pargament dalam Baiq coping religius adalah upaya memahami dan mengatasi sumber-sumber stres dalam hidup dengan melakukan berbagai cara untuk mempererat hubungan individu dengan Tuhan.[17]

Coping religius adalah strategi coping dengan memasukkan pemahaman akan suatu kekuatan yang amat besar dalam hidup, dimana kekuatan tersebut dikaitkan dengan unsur ketuhanan.[18]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari coping religius adalah strategi atau upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami dan menangani masalah tekanan hidup berdasarkan keyakinan dan ajaran agama untuk menguasai, mentolelir atau mengurangi tuntutan eksternal dan internal dan konflik yag timbul didalamnya dengan cara mendekatkan diri dengan tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Aspek Coping Religiusitas

Menurut Pargament dan Ensing berpendapat bahwa aspek dan dimensi coping religius berubah sesuai dengan subjek penelitian dan faktor lainnya. Terdapat tiga dimensi coping religius yaitu : 1) agama sebagai jalan mengatasi masalah; 2) penilaian

[17] Baiq Dwi Suci Anggraini, Religious Coping dengan Stres pada Mahasiswa, (Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 02 no. 01 tahun 2014), h. 142

[18] Wendio Angganantyo, Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian, (Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 no. 01 Januari 2014), h. 51

terhadap agama; 3) kegiatan keagamaan sebagai coping.[19] Koping religius positif diidentifikasi memiliki beberapa aspek, yaitu: [20]

1. *Benelovent religious reappraisal* (menggambarkan kembali stresor melalui agama secara baik dan menguntungkan)
2. *Collaborative religious coping*
3. *Seeking spiritual suuport*
4. *Religious purification* (mencari pembersihan spiritual melalui amalan religius)
5. *Spiritual connection* (mencari rasa keterhubungan dengan kekuatan transenden.)
6. *Seeking support from clergy or members*
7. *Religious helping* (usaha untuk meningkatkan dukungan spiritual dan kenyamanan pada sesama)
8. *Religious forgiving* (mencari pertolongan agama dengan membiarkan pergi setiap kemarahan, rasa sakit dan ketakutan)

Aspek-aspek yang terdapat dalam koping religius negatif:

1. *Punishing god reappraisal* (menggambarkan kembali stresor sebagai sebuah hukuman dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan oleh individu.)
2. *Demonic reappraisal* (menggambarkan kembali stressor sebgai sebuah tindakan yang dilakukan oleh kekuatan jahat/setan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Iredho Fani Reza, Mengatasi Kerentanan Stress Melalui Coping Religius, Yogyakarta, Kanisius, 2015, hal 95
[20] Muhana Sofiati Utami, Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif, (Jurnal Psikologi: Universitas Gadjah Mada, volume 39 no. 1, Juni 2012), h. 49

3. *Reappraisal of God's Powers Reappraisal of God's Powers* (menggambarkan kekuatan Allah untuk mempengaruhi situasi stress)
4. *Self-directing religious coping* (mencari kontrol melalui inisiatif individu dibandingkan meminta bantuan pada Tuhan.)
5. *Spiritual disconsent* (ekspresi kecemasan dan ketidakpuasan terhadap Tuhan.)
6. *Interpersonal religious disconsent*

Namun pendapat dari Pargament tentang pembagian koping religius di atas masih bersifat general untuk seluruh agama. Walaupun teori yang dikemukakannya masih relevan dengan Agama Islam. Ada bentuk koping religius yang khusus untuk Agama Islam walaupun diadopsi juga dari teori Paragment. Koping religius dalam Islam tersebut dikemukakan oleh Aflakseir serta Coleman. Dari penelitiannya koping religius ditunjukan dengan lima faktor; (1) *religious practice* (2) *benevolent reapprsial* (3) *negative feeling toward God* (4) *passive religious coping* dan (5) *active religious coping*.[21]

Dari kelima aspek koping religius yang dikemukakan Alfakhseir dan Coleman di atas tetap berada dalam dua macam yaitu koping religius positif dan koping religius negatif. Koping religius positif terdiri dari *active, practice dan benevolent reappraisal*. Koping religius dalam Islam yang negatif yang terdiri dari *negative feeelings dan passive coping*.[22]

c. Faktor-Faktor Coping Religius

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Abdulaziz Aflakseir. 2011. *"Initial Development of Iranian Religious Coping"*. Journal of Muslim Mental Health. Vol. 6, Issue. 1, August 2011. Hal: 43-61.
[22] Ibid. hal. 54.

Faktor-faktor yang mempengaruhi coping religius meliputi:[23]

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan social (factor social)

   Pendidikan berpengaruh pada pengunaan coping religius dalam hidup seseorang, terlebih pendidikan dari keluarga. Menurut Rasulullah saw fungsi serta peran orangtua sanggup untuk membentuk kepercayaan anak-anak. Setiap bayi yang terlahir telah mempunyai kemampuan beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anak seleruhnya bergantung dari bimbingan, pemeliharaan serta pengaruh kedua orang tua mereka. Apabila orang tua tidak memberikan contoh sikap atau didikan keagamaan pada anak sehingga anak tidak memiliki pengalaman keagamaan maka ketika dewasa ia akan cenderung kepada perilaku negatif terhadap agama. Lain halnya bila orang tua sudah memperkenalkan konsep keimanan kepada Tuhan serta membiasakan anak pada ritual keagamaan semenjak kecil, maka perilaku keagamaannya pun akan menjadi positif.

   Namun faktor pendidikan keluarga bukan menjadi satu-satunya penentu rasa keagamaan seseorang, melainkan pula kedudukan pendidik dalam lingkup formal. Seorang guru (terutama guru agama) memiliki tugas yang lumayan berat dalam meluruskan pemahaman serta kepercayaan anak yang terdidik dalam keluarga yang rusak pengetahuan keagamaannya. Apabila guru agama di Sekolah Dasar sanggup membina perilaku positif terhadap agama serta berhasil dalam membentuk individu serta akhlak anak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Thouless, R.H. 2000. *"Pengantar Psikologi Agama"*. (terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.34.

maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja menjadi mudah dan anak hendak mempunyai bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.

2. Pengalaman

Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

- Keindahan, Keselarasan, dan kebaikan di dunia lain
- Konflik moral (faktor moral)
- Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)

Pengalaman seseorang ataupun pengalaman orang lain juga ikut mempengaruhi penggunaan koping religius pada seseorang. Misalnya pengalaman Prof. Mohammad Sholeh yang teratur melaksanakan ibadah sholat tahajud serta mendapat manfaat dari ke-istiqomah beribadahnya tersebut menjadi salah satu factor penggunaan koping religius.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan terhadap:
   - Keamanan
   - Cinta kasih
   - Harga diri
   - Ancaman Kematian
   - Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)
   - Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Perilaku keagamaan merupakan keputusan untuk menerima ataupun menolak terhadap ajaran suatu agama. keagamaan merupakan apabila keputusan untuk menerima itu membuat seseorang menginternalisasi ajaran agama tersebut ke dalam dirinya. faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal paling utama dalam pembentukan kepercayaan agama.

Jadi, sebagian yang dapat mempengaruhi koping religius antara lain pengaruh pendidikan, berbagai tekanan sosial (faktor sosial), pengalaman keagamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi (keamanan, cinta kasih, hrga diri, kematian), serta berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

2. Coping Religius dalam Tinjauan Islam

Bentuk Implementasi religious coping melalui hubungan dengan Tuhan (hablun min Allah) dalam perspektif Islam yang merupakan hubungan vertikal melalui serangkaian pelaksanaan ibadah seperti salat, zikir, berdoa, membaca Al-Qur'an, dijelaskan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Religious coping melalui pelaksanaan shalat

Shalat Menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah; karena taqwa hamba kepada tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dapat memberikan ketenangan, kedamaian yang muncul Ketika pelaksanaan atau setelah shalat. Kondisi kedamaian,

ketenangan jiwa yang diciptakan shalat mampu untuk membantu dalam menghilangkan kegelisahan.

Menurut Mujib, ibadah dalam Islam banyak jenis dan bentuknya, tetapi ibadah yang mempresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah salat. Karena ibadah shalat membedakan hamba yang Muslim dan yang kafir. Dalam QS. Al-Isra' ayat 78 terdapat perintah melaksanakan salat:[24]

اَقِمِ الصَّلٰوةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ اِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِۗ اِنَّ قُرْاٰنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْدًا

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (malaikat).

Implementasi religious coping terhadap kerentanan stress dalam konteks agama islam yaitu pelaksanaan salat. Ibadah salat merupakan implementasi religious coping dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi seseorang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Komaruddin Hidayat menyatakan bahwa salat merupakan laksana perjalanan spiritual menuju Allah. Dalam kata salat terkandung empat pengertian pokok. Pertama, rasa kehadiran (washala) di hadapan Allah. Kedua rasa keterhubungan (shilah) dengan Allah, baik fisik maupun rohani, sebagaimana terkandung dalam kata silaturahmi dalam relasi sesama manusia, yaitu munculnya jalinan emosi dan kasih sayang kedua belah pihak.

Ketiga salat juga bermakna menyampaikan penghargaan, pujian dan penghormatan kepada Allah. Keempat shalat juga mengandung makna doa

[24] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Nur Alam Semesta: 2013), 290.

atau permohonan. Ketika shalat, setelah seorang hamba menyampaikan syukur dan pujian, biasanya diikuti dengan permohonan (doa).[25]

Lebih lanjut menurut Mujib, zikir dan pikir dalam shalat merupakan metode meditasi terbaik. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wisono Adi menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara keteraturan menjalankan shalat dengan tingkat kecemasan. Dalam artian bahwa makin rajin dan teratur orang melakukan shalat, maka makin rendah tingkat kecemasannya. Kajian yang dilakukan oleh Kurniawan menyatakan bahwa terdapat tiga pengaruh positif yang bisa diperoleh dari pelaksanaan shalat, diantaranya shalat dapat mendatangkan ketentraman jiwa dan ketenangan batin, shalat dapat mencegah seseoang dari perbuatan keji dan mungkar dan shalat dapat mencegah seseorang dari sifat kikir dan keluh kesah. [26]

Dalam hal ini, shalat dapat menjadi implementasi religious coping dalam mengurangi kerentanan stres pada petani karet yang mengalami fluktuasi harga karet. Lebih lanjut Madjid menyatakan shalat yang berhasil akan mempunyai dampak membentuk sikap jiwa yang bebas dari kekhawatiran tidak pada tempatnya menghadapi hidup. Efek shalat terhadap manusia akan menghasilkan peneguhan hati dan ketenangan jiwa yang melandasi optimisme dalam menempuh kehidupan yang sulit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Tumanggor, Rusmin. 2014. Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion). Jakarta: Kencana.
[26] Silviyana, Eka. 2019. "Efektivitas Istighotsah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan". Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 10 (1). Hlm. 79-88.

2) Religious coping melalui dzikir

Dzikir menurut tuntutan syariat Islam adalah menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Tujuan dzikir adalah untuk menjalin ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah sehingga timbul rasa cinta hormat dan jiwa merasa dekat dan diawasi oleh Allah. Menurut Komaruddin Hidayat jika selalu bersyukur (berterima kasih), berzikir (mengingat) dan bertafakkur (merenung) kepada Allah tentang segala kebesaran, kasih dan sayang-Nya, manusia pun akan selalu berpikir positif tentang keindahan ciptaan-Nya. Melalui dzikir, berkontemplasi dan beribadah secara khusyuk, sebenarnya kita sedang melakukan proses internalisasi sifat-sifat Allah ke dalam diri kita.

Mubarok menyatakan bahwa dzikir adalah kesadaran selalu berhubungan dengan Allah, sehingga dzikir merupakan aktivitas mental, bukan aktivitas mulut. Meski demikian dapat memahami bahwa dzikir dalam bentuk aktivitas mulut adalah permulaan dari dzikir sebagai aktivitas mental.

Dalam pandangan Islam, Allah memerintahkan setiap umat yang beriman untuk selalu berzikir agar mendapatkan keberuntungan di dalam menjalani kehidupan. Menurut Oz, berpikir tentang Tuhan atau keyakinan spiritual dapat memberikan ketenangan dalam situasi yang menantang. Dalam pandangan slam, melalui mengingat Allah (dzikir) seseorang akan mendapatkan kententraman hati dan terhindar dari kegelisahan. Hal ini berdasarkan firman Allah QS. al-Ra'd ayat 28:[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Nur Alam Semesta: 2013), 253.

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُۗ

Artinya: Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah Allah-lah hati menjadi tentram.

Menurut Al-Darini, mengenai perintah Allah SWT untuk selalu mengingat-Nya dalam QS. al-Ra'd ayat 28, seseorang yang mengingat Allah SWT dengan jalan berdzikir, hatinya menjadi tenang dan tentram, karena apabila membiasakan berdzikir, maka anggota tubuhnya turut berdzikir, tiada satu pun yang luput dari mengingat Allah SWT. Ketika menunjukan suatu perilaku, maka perilaku tersebut akan ditampakkan sesuai dengan apa yang tidak dilarang oleh Allah SWT. Itulah di sebut sebagai dzikir hati (dzikr qalbu) yang menggerakan seluruh anggota tubuh untuk selalu mengingat Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Religious coping melalui berdo'a

Menurut Graeme Goldworthy, definisi sederhana dari doa adalah berbicara kepada Tuhan. Selanjutnya menurut Soysaldi, kata doa berasal dari akar kata da-wa dalam bahasa Arab. Kata ini secara harfiah berarti untuk memanggil, untuk memimpin melakukan sesuatu, untuk mengundang seseorang atau berduka setelah ada orang yang meninggal.[28]

Hamdi Yazir mendefinisikan do'a sebagai subjek untuk memohon dengan cara yang menunjukkan kebutuhan kepada Allah dengan mengucapkan terima kasih dan memuliakan dia. Heiler menyatakan bahwa

[28] Riyadi, Agus. 2015. Epistemologi Doa. Semarang: Syiarmedia

berdoa merupakan bukti paling nyata dari fakta bahwa seluruh umat manusia mencari Tuhan. Menurut McCullough dan Larson, doa merupakan gabungan dari agama dan spiritual. Doa terdiri dari pikiran, sikap dan tindakan yang mengekspresikan atau mengalami koneksi ke sesuatu yang mendalam pada manusia. Salah satu implementasi religious coping terhadap kerentanan stres dalam konteks agama Islam yaitu melalui berdoa.

Kajian yang dilakukan Matthews, Clark, Poloma menyimpulkan terdapat empat jenis doa. Pertama, doa sehari-hari yang didefiniskan sebagai percakapan dengan Tuhan melalui kata-kata sendiri. Kedua, doa permohonan adalah jenis do'a dimana orang bertanya untuk kebutuhan pribadi. Ketiga, do'a ritual adalah jenis yang paling formal dalam berdo'a melalui naskah do'a yang telah disiapkan. Keempat, do'a meditatif seperti dalam keadaan santai, tenang, menjadi diam. Jenis do'a meditatif mencerminkan gaya religious coping seperti mencari dukungan spiritual.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian poloma menyatakan bahwa semua jenis do'a berkorelasi positif dengan perasaan pribadi akan kedekatan dengan Tuhan. Frekuensi berdo'a juga berkorelasi positif terhadap peningkatan kedekatan dengan Tuhan. Lebih lanjut menurut Nursi, kata do'a didefinisikan dalam beberapa pengertian dalam Al- Qur'an, diantaranya do'a sebagai bentuk ibadah, sarana meminta bantuan, panggilan Allah untuk manusia dan pujian kepada Allah.

4) Religious coping melalui membaca Al-Qur'an

[29] Muhtarom, Ali. 2016. "Peningkatan Spiritualitas melalui Dzikir Berjamaah". Jurnal Anil Islam, 9 (2).

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Menurut Sonn, Al-Qur'an secara istilah adalah "bacaan" atau "membaca", mencerminkan keyakinan Muslim bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah, bukan dari Nabi (Muhammad) yang menyampaikannya.

Menurut Stacey bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Hakikat Agama Islam adalah bagaimana membuat dan menjaga hubungan dengan Tuhan. Melalui keterhubungan dengan Tuhan merupakan cara mengatasi kesedihan dan khawatir. Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman manusia. Ketelitian maknanya. Muatan ajaran Al-Qur'an yang sangat banyak, terkait dengan perkara akidah, ibadah, muamalah, akhlak dan sebagainya, semuanya diungkapkan dalam ungkapan yang seimbang dan ditempatkan pada tempatnya masing-masing.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Imran Khan menunujukkan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi obat penyembuh (syifa). Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk jalan yang lurus, doa dan penyembuhan. Melalui pengamalan Al-Qur'an, individu akan mengalami perubahan karakter, kepribadian, proses pemikiran dan kekuatan fisik.

Lebih lanjut, Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk religious coping pada Petani karet yang menghadapi masalah fluktuasi harga karet. Didukung juga oleh penelitian Musil dan Nabolsi menemukan bahwa pasien hemodialisa dalam mengatasi stres, menggunakan strategi religious coping.

[30] Nazula, Lailati. 2017. Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi Mahasiswa Semester Akhir yang sedang Skripsi di FAI UMY. Thesis (Undergraduate S1). Yogyakarta: Fakultas Agama Islam UMY.

Dalam penelitiannya ditemukan bahwa keyakinan terhadap Tuhan membantu dalam mengatasi kondisi yang dialami. Bentuk strategi religious coping yang digunakan oleh pasien hemodialisis dalam agama Islam salah satunya berupa membaca Al-Qur'an setiap hari, khususnya di bulan suci Ramadhan.[31]

Penelitian Sulaiman menemukan bahwa melalui terapi membaca Al-Qur'an dapat menjadi penyembuhan untuk semua penyakit. Hal ini dikarenakan pembacaan Al-Qur'an merupakan energi positif yang dapat mengurangi energi negatif yang telah diambil dalam tubuh, jiwa atau pikiran seseorang.

3. Kecemasan Menjelang Bebas

a. Pengertian

Menurut Kaplan kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.[32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Ilyas, Rahmat. 2017. "Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran AlGhazali". Jurnal Mawa'izh, 8 (1), hlm. 90-105.
[32] Kholil Nur Rochman. 2010. "Kesehatan Mental". Purwokerto: Fajar Media Press.

Namora Lumongga Lubis menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi.[33] Sedangkan Sundari memahami kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan.[34]

Nevid,dkk memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya.[35] Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Keduaduanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut.[36] Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Namora Lumonggo Lubis. 2009. *"Depresi, Tinjauan Psikologis"*. Jakarta: Kencana.
[34] Siti Sundari. 2004. *"Kearah Memahami Kesehatan Mental"*. Yogyakarta: PPB FIP UNY.
[35] Nevid, Jeffry S., Rathus, Spencer A., &Greene Beverly. 2005. *"Pengantar Psikologi Abnormal"*. Bandung: Erlangga.
[36] Singgih D Gunarsa. 2008. *"Psikologi Perawatan"*. Jakarta: Gunung Mulia.

b. Aspek-aspek Menjelang Masa Bebas

Kecemasan dapat diketahui melalui aspek-aspek kecemasan menjelang bebas. Nevid membagi dalam tiga aspek yaitu:[37]

a. Aspek fisik

Seseorang yang mengalami kecemasan dapat tercermin dari kondisi fisiknya, seperti tangan bergetar, muncul banyak keringat, kesulitan berbicara, suara bergetar, timbul keinginan buang air kecil, jantung berdebar lebih keras, kesulitan bernafas, merasa lemas, atau pusing.

b. Aspek kognitif

Kecemasan dapat ditandai dengan adanya ciri kognitif seperti sulit untuk berkonsentrasi, berpikir tidak dapat mengendalikan masalah, ketakukan tidak bias menyelesaikan masalah, adanya rasa khawatir, ketakutan akan terjadi sesuatu dimasa depan, timbul perasaan terganggu, atau adanya keyakinan yang muncul tanpa alasan yang jelas bahwa akan segera terjadi hal yang mengerikan.

c. Aspek perilaku

Kecemasan yang dialami seseorang dapat terlihat dari perilakunya. Perilaku individu yang mengalami kecemasan seperti mengindar, melekat dan dependen, dan perilaku terguncang.

Nolen menyebutkan 4 aspek kecemasan, sebagai berikut:[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Nevid, Jeffry S., Rathus, Spencer A., &Greene Beverly. 2005. *"Pengantar Psikologi Abnormal"*. Bandung: Erlangga.
[38] Nolen, H. S. 2007. *"Abnormal Psychology 4 th Edition"*. New York: Mc GrawHill.

a. aspek fisik muncul berupa banyak berkeringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit benafas, jantung berdetak kencang, sering buang air kecil, sulit tidur.

b. Aspek emosi muncul berupa sangat mudah tersinggung, mudah marah, mudah gelisah, takut, resah dan khawatir.

c. Aspek kognitif muncul berupa khawatir terhadap sesuatu, pelupa, sulit berkonsentrasi, sulit berpikir jernih, sulit mengambil keputusan.

d. Aspek perilaku muncul berupa perilaku menghindar, meningkatnya respon permusuhan terhadap orang lain, perilaku agresi, acuh tak acuh dan nafsu makan menurun.

c. Faktor-faktor Kecemasan Menjelang Masa Bebas

Kecemasan berkembang selama jangka waktu dan sebagian waktu tergantung pada pengalaman hidup seseorang. Situasi khusus dapat meningkatkan kecemasan. Menurut Ramaiah ada beberapa factor yang menunjukkan reaksi kecemasan diantaranya, yaitu:[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi cara berfikir seseorang tentang individu maupun orang lain. Hal ini disebabkan adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada seseorang dengan keluarga, sahabat, ataupun rekan kerja sehingga membuat seseorang merasa tidak aman.

2) Emosi yang ditekan

[39] Rahmatiah, Isnani Nurulhuda. 2014."*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD Dr. M.M. Bjuanda Limboto*". Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.

Kecemasan terjadi jika seseorang tidak bisa memecahkan masalahnya untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal, terutama jika menekan rasa marah atau frustasi dalam jangka waktu yang lama.

3) Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh saling berinteraksi sehingga menyebabkan kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi, seperti: kehamilan, masa remaja, atau pemulihan dari sakit.

Daradjat mengemukakan penyebab dari kecemasan, yaitu:

1) Rasa cemas timbul akibat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan bersumber dari rasa ketakutan, karena terlihat jelas terjadi dalam pikiran.
2) Cemas merasa bersalah atau berdosa, karena melakukan hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan sering menyertai gejala-gejala gangguan mental yang terkadang terlihat dalam bentuk umum.
3) Kecemasan berupa penyakit dan terlihat dalam bentuk. Kecemasan disebebabkan oleh hal yang tidak berhubungan dengan apapun yang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi kepribadian penderita. Kecemasan muncul akibat emosi yang berlebihan. Selain itu keduanya muncul karena lingkungan yang menyertai, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun penyebabnya.

Az-Zahrani menyebutkan factor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kondisi rumah yang penuh dengan pertengkaran dan kesalahpahaman serta ketidakpeduliaan orangtua terhadap anak-anaknya menimbulkan ketidaknyamanan dan kecemasan pada saat anak di rumah.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan social ialah factor yang mempengaruhi kecemasan seseorang. Jika seseorang berada di lingkungan yang tidak baik maka menimbulkan perilaku yang buruk di mata masyarakat. Kecemasan timbul adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu-waktu terjadi pada seseorang serta adanya penolakan dari masyarakat.

4. Narapidana

Prinst mengatakan bahwa narapidana adalah orang yang menjalani pidana dan hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1995 pasal 1 ayat 7 tentang Pemasyarakatan mengemukakan bahwa terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan narapidana adalah terpidana yang menjalani hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Kesimpulannya bahwa narapidana adalah orang yang melanggar hukum dan dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan dengan kekuatan hukum tetap sehingga orang tersebut kehilangan kemerdakaannya dan harus menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 1999 membagi tahapan pembinaan narapidana dalam tiga tahap, sebagai berikut:[40]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Murti, C. 2013. *"Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri Pada Remaja Yang Menjadi Narapidana"*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

1) Pembinaan Tahap Awal (Pasal 9 (1) PP31/99)

Pembinaan tahap awal bagi narapidana dilaksanakan sejak narapidana tersebut berstatus sebagai narapidana hingga 1/3 (satu pertiga) masa pidananya. Tahap awal atau disebut tahap admisi dan orientasi merupakan tahap pengenalan narapidana. Dalam tahap ini narapidana belum mendapat pembinaan. Petugas hanya melakukan pengamatan, pengenalan dan penelitian terhadap narapidana mengenai latar belakang pendidikan, sebab ia melakukan tindak pidana, keadaan ekonomi dan sebagainya.

Setiap narapidana mempunyai satu orang wali yang ditunjuk dari petugas Pemasyarakatan. Setiap wali biasanya mengampu kurang lebih sepuluh narapidana. Wali bertugas mengawasi sikap, perilaku, tingkah laku dan mengamati perkembangan narapidana serta menilainya. Penilaian dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam sidang TPP (Tim Pengamat Pemasyarakatan). Wali juga berperan untuk menerima keluhan-keluhan dan hal-hal yang berhubungan dengan narapidana yang diampunya. Selama satu bulan menjalani masa pengamatan, pengenalan dan penelitian lingkungan, diadakan sidang TPP untuk menentukan mengenai strategi pembinaan yang akan diterapkan pada tahap selanjutnya. Putusan dalam sidang TPP harus sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Pembina, wali, pengamat dan pembimbing pemasyarakatan. Apabila hasil pengamatan berorientasi baik, narapidana dapat ditempatkan di blok yang telah ditetapkan dalam sidang sampai selesai menjalani 1/3 masa pidananya. Tahap ini merupakan tahap“maximum security”. Tahap ini dilakukan pengawasan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketat bagi narapidana dan belum diijinkan untuk berhubungan dengan masyarakat luar.

2) Pembinaan Tahap Lanjutan (Pasal 9 (2) a dan b PP31/99)

– Tahap lanjutan pertama, dimulai sejak berakhirnya pembinaan tahap awal sampai dengan 1/2 (satu per dua) masa pidananya. Setelah narapidana menjalani 1/3 masa pidananya, segera dilaksanakan sidang TPP kembali untuk membahas mengenai penerapan pelaksanaan pembinaan selanjutnya terhadap narapidana. Dalam tahap ini akan diterapkan mengenai peningkatan program. Apabila keputusan sidang TPP, wali menyatakan bahwa ada sikap, perilaku positif dari narapidana, narapidana dapat segera dipindahkan di blok yang telah ditetapkan dalam sidang dan harus menempuh pembinaan sampai ½ masa pidana. Pada tahap ini narapidana dipekerjakan di luar blok Lembaga Pemasyarakatan sesuai dengan kemampuannya masing-masing seperti berkebun, membuat kerajinan tangan seperti layang-layang, blangkon, anyaman plastik, konde, wig dan cinderamata, mengukir, membudidayakan tanaman hias, membudidayakan lele dan sebagainya. Tujuan pelatihan memberi bekal keterampilan terhadap narapidana, agar pada waktu bebas narapidana dapat memanfaatkan keterampilannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan tersebut diharapkan narapidana tidak melakukan pengulangan tindak pidana. Dalam hal pengawasan, diberlakukan “medium security” yaitu pengawasan yang tidak seketat pada tahap sebelumnya. Dalam hal ini narapidana ditempatkan di luar blok LP agar petugas mudah mengawasi dan narapidana belum diijinkan berhubungan dengan masyarakat luar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- Tahap lanjutan kedua, dimulai sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjutan pertama sampai dengan 2/3 (dua per tiga) masa pidananya. Hasil evaluasi sidang TPP menyatakan bahwa narapidana telah menjalani tahap-tahap pembinaan sebelumnya dengan baik, maka narapidana melanjutkan tahap pembinaan yang selanjutnya. Pengusulan narapidana yang dinyatakan layak untuk menjalani pembinaan tahap ketiga dilakukan oleh Kalapas kepada Kakanwil Hukum dan HAM Propinsi. Bentuk Persetujuan hukum diwujudkan dengan Surat Keputusan. Narapidana yang dijinkan menjalani pembinaan tahap ini akan ditempatkan di blok yang telah di tetapkan dan menjalani sampai dengan 2/3 masa pidananya. Kakanwil Hukum dan HAM tidak menyetujui jika persyaratan yang belum terpenuhi, maka narapidana tetap dibina dan ditempatkan pada tahap lanjutan pertama. Narapidana dapat dipekerjakan di luar tembok Lembaga Pemasyarakatan pada Lembaga Latihan Kerja baik yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan seperti parkir, bercocok tanam, membuka kios potong rambut, membuka jasa tambal ban, beternak dan sebagainya. Selain itu yang diselenggarakan oleh swasta seperti misalnya dipekerjakan pada industri rumah tangga, pembuatan mebel, gerabah, penjahit dan sebagainya. Pada tahap ini diterapkan “minimum security” yaitu pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dalam hal ini narapidana diijinkan berada di luar tembok Lembaga Pemasyarakatan dan diperbolehkan berinteraksi dengan masyarakat luar, tetapi masih dalam pengawasan petugas. Pada tahap asimilasi narapidana kembali berinteraksi dengan masyarakat setelah mereka menjalani kehidupan di dalam LAPAS yang berbeda dengan kelompok masyarakat yang berada diluar LAPAS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Pembebasan tahap akhir (Pasal 9 (3) PP31/99)

Pembinaan tahap akhir dilaksanakan sejak berakhirnya pembinaan tahap lanjutan sampai dengan berakhirnya masa pidana narapidana yang bersangkutan. Setelah narapidana berhasil menjalani tahap-tahap sebelumnya yaitu tahap pertama sampai dengan tahap ketiga, narapidana dapat melanjutkan pembinaan di tahap yang keempat. Tahap pembinaan ini adalah yang terakhir, sehingga narapidana akan menjalani tahap ini sampai masa pidananya berakhir. Bimbingan narapidana yang telah menjalani tahap integrasi tidak lagi diberikan oleh petugas LAPAS tetapi sudah menjadi wewenang Balai Pemasyarakatan (BAPAS). BAPAS adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan klien pemasyarakatan yang berada dibawah Departemen Hukum dan HAM. Tugas dan fungsi BAPAS berperan mendampingi klien pemasyarakatan dari proses penyidikan, pembinaan sampai ia kembali dalam masyarakat. BAPAS juga berperan memberi bimbingan kepada bekas narapidana, anak Negara dan klien Pemasyarakatan yang memerlukan misalnya bagi Klien Pemasyarakatan yang menjalani cuti menjelang bebas. Tetapi pada tahap ini Pengawasan utama tetap kepada keluarga dan masyarakat sekeliling narapidana yang bersangkutan. Setiap narapidana yang menempuh tahap ini diintregasikan dengan masyarakat luar berupa cuti menjelang bebas (CMB) atau pembebasan bersyarat (PB). Pemberian CMB dan PB merupakan salah satu hak narapidana selama menjalani pembinaan dan bimbingan di Lembaga Pemasyarakatan sebagaimana diatur dalam Pasal 14 UU Nomor 12Tahun 1995 tentang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pemasyarakatan. Peraturan Pelaksanaan mengenai CMB dan PB diatur dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M. 01. PK. 04-10 Tahun 1999 Tentang Asimilasi, Pembebasan Bersyarat dan Cuti menjelang bebas.[41]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran berisi hubungan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana saat menghadapi masa kebebasan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banyuwangi. Kerangka pemikiran didasarkan pada tinjauan pustaka yang telah disampaikan. Berikut kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Handayani, O. (2010). *"Pelaksanaan Pembinaan Narapidana DalamRangka Mencegah Pengulangan Tindak Pidana (Recidive) Di Lapas Kelas IIA Sragen"*. Skripsi. Fakultas Hukum: Universitas Hukum Sebelas Maret.

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual

X

Coping religius ialah suatu cara yang dilakukan individu dengan melibatkan unsur-unsur keagaman atau melibatkan Tuhan seperti ibadah keagamaan, berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan saat menghadapi masalah-masalah dalam hidup.

1. Beribadah
2. Pandangan tidak menyenangkan dengan tuhan
3. Petunjuk dari tuhan, takdir tuhan
4. Pasrah dengan keputusan tuhan tanpa berusaha
5. Berusaha kemudian bertawakal

Y

Kecemasan ialah suatu proses emosi tidak menyenangkan yang merupakan respon terhadap suatu ancaman dan ketidakpastian yang menimbulkan perasaan tertekan, tegang dan tidak mampu melakukan coping atas masalahnya. .

1. Banyak keringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, sering buang air kecil, sulit tidur.
2. Rasa takut, merasa di terror, gelisah, mudah marah.
3. Antisipasi bahaya, melebih-lebihkan bahaya, sulit berkonsentrasi, waspada yang berlebihan, khawatir, pemikiran rumatif, tidak control, rasa tidak sadar.
4. Tidak suka berkumpul, menghindar, agresi, kaku, selera makan menurun, respon negative.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.[42]

Adapun pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelatif. Analisis korelatif merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variable atau lebih tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang ada.[43] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka, selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable yang akan diteliti, yakni strategi coping religiusitas dan kecemasan narapidana menjelang masa bebas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 8.
[43] Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal . 4

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[44] Adapun yang menjadi populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah seluruh narapidana yang sedang menjelang masa bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 narapidana.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[45] Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 15-20%, 25% atau lebih. Survei sampel adalah suatu prosedur dalam penelitian dengan hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan kriteria yang dikehendaki dari populasi 140 narapidana menjelang masa bebas dengan presentase 25% adalah 35 narapidana.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara purposive sampling, dimana teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[46] Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi:[47]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 173.
[45] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 81.
[46] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 85.
[47] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 85.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh.[48] Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data ini akan digunkan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai peryataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengungkap suatu kontruk atu konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data Angket, memberikan lembaran-lembaran kertas kepada narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi yang berisi kuesioner-kuesioner yang menyangkut pada penelitian ini.
2. Data Skala, skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selain itu pernyataanya dibuat dengan kategori positif atau kesetujuan (favorable) dan item yang disebut negatif atau ketidaksetujuan (unfavorable).
3. Teknik Kepustakaan, data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

   1. Skala Coping Religiusitas

      Skala ini disusun berdasarkan pembagian aspek-aspek coping religiusitas yang mengacu pada penelitian teori aflakseir dan Coleman. Skala coping religiusitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 173.

yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 aitem yang meliputi 19 aitem pernyataan favourable dan 9 aitem pernyataan unfavorabel. Dari jawaban pernyataan tersebut akan memberikan gambaran tentang coping relgiusitas narapidana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.1

Blueprint Coping Religiusitas

Variable	Sub-Variabel	Indicator	Nomer Item		Jumlah
			Favorabel	*Unfavorabel*	
	Religious practice	Kegiatan mendekatkan diri yang memiliki manfaat dalam kehidupan	1, 2, 3, 4	5, 6,7	7
	Negative Feeling Towards	Individu memiliki perasaan negative kepada Tuhan terhadap masalah kehidupan yang dihadapi	8, 9, 10, 11, 12	13, 14, 15	8
	Benevolent Reappraisal	Individu menilai ulang masalah kehidupan yang Tuhan berikan dengan pertimbangan positif	16, 17, 18, 19, 20, 21	-	6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Coping Religiusitas	*Passive Religious Coping*	Individu bergantung dan menunggu bantuan Tuhan dalam menyelesaikan masalah kehidupan	22, 23, 24	25	4
	Active Religious Coping	Individu mendekatkan diri dan yakin Tuhan akan menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi	26	27, 28	3
Jumlah			19	9	28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Skala Kecemasan Menjelang Masa Bebas

Skala ini disusun berdasarkan pembagian aspek-aspek Kecemasan Menjelang Masa Bebas yang mengacu pada penelitian teori Nevid, dkk. Skala coping religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 aitem yang meliputi 26 aitem pernyataan favourable dan 10 aitem pernyataan unfavorabel. Dari jawaban pernyataan tersebut akan memberikan gambaran tentang kecemasan narapidana menjelang masa bebas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.2

Blueprint Keemasan

Variable	Sub-Variabel	Indicator	Nomer Item		Jumlah
			Favorabel	*Unfavorabel*	
Kecemasan Menjelang Masa Bebas	*Fisik*	Banyak berkeringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit benafas, jantung berdetak kencang, sering buang air kecil, sulit tidur.	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-	14
	Emosi	Sangat mudah tersinggung, mudah marah, mudah gelisah, takut, resah, khawatir, kecewa.	15, 16, 17, 18, 20, 22	19, 21	8
	Kognitif	Cemas terhadap sesuatu, pelupa, sulit berkonse ntrasi, sulit berpikir jernih.	24, 25, 30	23, 26, 27, 28, 29	8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Perilaku	Perilaku menghindar, tidak perhatian, bersikap kasar, acuh tak acuh, diam, bingung, tersinggung	31, 34, 36	32, 33,35	6
Jumlah			26	10	36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan alat ukur yang berfungsi untuk menentukan dapat dipercaya atau tidaknya hasil dari suatu penelitian. Valid dan reliabel suatu hasil penelitian tergantung pada instrument yang digunakan peneliti. Bila menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian menjadi valid dan reliabel.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.[49]Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS 25.00 For Windows. Berikut hasil uji validitas item pernyataan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal.177.

1. Skala Coping Religiusitas

Tabel 4.1

Validitas Coping Religiusitas

No. Item	Rxy	R Tabel	Keterangan
1.	0, 428	0, 344	Valid
2.	0, 488	0, 344	Valid
3.	0, 527	0, 344	Valid
4.	0, 428	0, 344	Valid
5.	0, 681	0, 344	Valid
6.	0, 579	0, 344	Valid
7.	0, 564	0, 344	Valid
8.	0, 646	0, 344	Valid
9.	0, 646	0, 344	Valid
10.	0, 579	0, 344	Valid
11.	0, 356	0, 344	Valid
12.	0, 493	0, 344	Valid
13.	0, 497	0, 344	Valid
14.	0, 579	0, 344	Valid
15.	0, 417	0, 344	Valid
16.	0, 458	0, 344	Valid
17.	0, 388	0, 344	Valid
18.	0, 448	0, 344	Valid
19.	0, 344	0, 344	Valid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Skala Kecemasan

Tabel 4.2

Validitas Skala Kecemasan

No. Item	Rxy	R Tabel	Keterangan
1.	0, 566	0, 344	Valid
2.	0, 497	0, 344	Valid
3.	0, 547	0, 344	Valid
4.	0, 504	0, 344	Valid
5.	0, 429	0, 344	Valid
6.	0, 440	0, 344	Valid
7.	0, 395	0, 344	Valid
8.	0, 702	0, 344	Valid
9.	0, 569	0, 344	Valid
10.	0, 595	0, 344	Valid
11.	0, 349	0, 344	Valid
12.	0, 460	0, 344	Valid
13.	0, 418	0, 344	Valid
14.	0, 551	0, 344	Valid
15.	0, 400	0, 344	Valid
16.	0, 469	0, 344	Valid
17.	0, 386	0, 344	Valid
18.	0, 560	0, 344	Valid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

19.	0, 517	0, 344	Valid
20.	0, 388	0, 344	Valid
21.	0, 628	0, 344	Valid

Tabel 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikasn, dan menunjukkan bahwa r hitung > 0, 344. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk melihat konsisten tidaknya alat ukur digunakan pendekatan secara statistik, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0, 6 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 33 orang. Hasil dari pengujian ini akan dihitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS 25.00 For Windows. Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_{11=}\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum\sigma^2 b}{\sigma^2{}_1}\right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

[50] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 177.

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

∑σ2b : Jumlah varians butir

σ21 : Varians total

Berikut ini hasil pengujian reliabitas pada penelitian ini:

Tabel 5.1

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien	Keterangan
Coping Religiusitas	0, 815	0, 6	Reliabel
Kecemasan menjelang masa bebas	0, 858	0, 6	Reliabel

Pada tabel 5.1 hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempuunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0, 6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dan kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Sebelum memasuki bagian analisis data, peneliti terlebih dahulu memaparkan tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan analisis tersebut.

1. Tahap-tahap Analisis Data

Penyajian data-data hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah tahap-tahap analisis data :

a) Pengecekan, mengecek kembali instrumen-instrumen yang terkumpul

b) Melakukan skoring pada setiap item

c) Melakukan analisa data sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan dengan menggunakan SPSS 25.00 For Windows.

d) Interpretasi hasil data

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi dan korelasi. Analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui gambaran religiusitas dengan kecemasan moral pada subyek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen (X) dan variable dependen (Y). Penjabaran dari kedua analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat religiusitas dan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan. Data yang telah diperoleh akan ditabulasikan dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptifnya adalah pemberian angka baik dalam jumlah subyek maupun angka prosentase.

Peneliti hendak membagi skor subyek pada masing-masing skala ke dalam tiga kategori. Skor religiusitas dan kecemasan akan dibagi dalam tiga kategori, yaitu rendah, ≤sedang dan tinggi. Klasifikasi yang dilakukan termasuk kategorisasi ordinal dengan menggunakan norma klasifikasi SD untuk menghindari resiko kesalahan bagi subyek yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

skornya disekitar mean kelompok. Norma standar deviasi skor subyek yang akan digunakan sebagai berikut:[51]

Kategori	Rumus
Tinggi	X ≥ M+1SD
Sedang	M-1SD ≤ X ≤ M+1SD
Rendah	X < M-1SD

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal dan bisa dianalisis lebih lanjut. Data yang bisa dianalisis lebih lanjut adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dalam suatu penelitian, maka dilakukan uji normalitas sebaran data menggunakan teknik Kolmogorov - Smirnov menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS)versi 25.00 for Windows. Kriteria data dikatakan normal apabila sig > 0,05 dan sebaran dianggap tidak normal jika nilai sig < 0,05.[52]

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linear atau tidak. Sebaran data dikatakan linear apabila nilai signifikansi p < 0,05 , dan sebaliknya jika signifikansi p > 0,05 maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Azwar. 2012. *Metode Penelitian* : Yogyakarta. Pustaka Belajar.
[52] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 389.

sebarannya dinyatakan tidak linear. Uji linearitas data dilakukan dengan Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 25.00 for Windows.[53]

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, dikarenakan data yang diperoleh merupakan jenis data interval coping religiusitas dan kecemasan akan dihitung tingkat korelasinya untuk membuktikan apakah ada hubungan negatif antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antra variabel X dan Y dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Dalam penelitian ini peneliti akan mengitung korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan bantuan Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 25.00 for Windows.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Namun ada cara lain yang lebih sederhana yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. Interpretasi tersebut sebagai berikut:[54]

Koefisien	Hubungan
0, 800 – 1, 000	Sangat Kuat
0, 600 – 0, 799	Kuat
0, 400 – 0, 599	Sedang

[53] Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. Hal. 296.

[54] Suharsimi arikunto. 2019. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta. Hal. 319.

0, 200 – 0, 399	Rendah
0,000 – 0, 199	Sangat Rendah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di lembaga pemasyarakatan. Data telah diambil dan dianalisis sesuai metodologi dalam bab III, bab ini akan menguraikan hasil analisis dalam empat bagian, pertama gambaran obyek penelitian, kedua penyajian data, ketiga analisis serta pengujian hipotesis dan yang keempat pembahasan terhadap hubungan yang ditemukan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banyuwangi

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan di wilayah Kabupaten Banyuwangi, yang berfungsi ganda sebagai Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan. Menempati arean seluas 11.560 m2 (terdiri dari 2.287,5 m2 untuk bangunan, dan sisanya untuk sarana lingkungan), Lapas Kelas IIA Banyuwangi terletak di Jl. Letkol Istiqlal No 59 Kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banyuwangi adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. M.02-PR.07.03 Tahun 2007 tanggal 23 Pebruari 2007 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, Cibinong, Pasir Putih Nusakambangan, dan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB di Way Kanan, Slawi, Nunukan, Boalemo, dan Jailolo.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banyuwangi beroperasional sejak tanggal 15 Pebruari 2008 dengan kapasitas sementara adalah 224 orang narapidana. Secara historis berdirinya Lapas Banyuwangi adalah pemekaran UPT Pemasyarakatan Rutan Banyuwangi menjadi 2 (dua) Satuan Kerja di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta yaitu Rutan Klas I Jakarta Pusat dan Lapas Klas IIA Banyuwangi pada tahun 2007. Berdasarkan Kep. Menkeh RI No. M.04.UM.01.06 Tahun 1983, Lapas Banyuwangi berubah status menjadi Rumah Tahanan Negara Klas I Jakarta Pusat. Pada tahun 2007 mengingat kondisi over kapasitas penghuni Rutan Klas I Jakarta Pusat yang semakin padat, maka dilakukan pemekaran Rutan Klas I Jakarta Pusat menjadi 2 UPT yaitu Rutan Klas I Jakarta Pusat dan Lapas Klas IIA Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Visi, Misi, dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan IIA Banyuwangi
   a. Visi Lapas IIA Banyuwangi

      Masyarakat memperoleh kepastian hukum
   b. Misi Lapas IIA Banyuwangi
      1) Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas
      2) Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas
      3) Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas
      4) Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM
      5) Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM

6) Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan HAM yang profesinal dan berintegritas

c. Fungsi Lapas IIA Banyuwangi

1) Melakukan pembinaan narapidana / anak didik
2) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
3) Melakukan bimbingan sosial / kerohanian narapidana / anak didik
4) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lapas
5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi dengan menyebarkan skala religiusitas dan kecemasan pada 35 subjek yang berlatar belakang sebagai narapidana menjelang masa bebas. Penyebaran angket dilakukan pada saat mereka senggang dan skala yang disebar dikumpulkan pada saat itu juga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Analisis Deskriptif

Data Hasil Penelitian Analisis deskriptif digunakan untuk melihat skor pada masingmasing variabel. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui presentase atau tingakatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga ketegorisasi, yang berada pada tingkat tinggi, sedang, rendah. Tahapan analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25.00 For Windows.

Analisis deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kategorisasi data Coping Religiusitas dan Kecemasan. Metode ini membahas data-data dengan menggunakan parameter sebagai tolak ukurnya. dan dari analisa deskriptif dapat

digunakan untuk mengetahui bahwa subjek memliki tingkatan yang tinggi sedang atau rendah dan hasil akhir akan berupa angka yang objektif, analisis data tersebut digunakan untuk mengelompokannya, meringkasnya menjadi kategorisasi yang mudah dimengerti .

a. Analisis Data Deskriptif Coping Religiusitas

Tabel 6.1

Analisis Data Deskriptif Coping Religiusitas

Variabel Coping Religiusitas	Min	Maks	Mean	Std. Deviation	Median
	39,00	67,00	55,4286	7,60142	57,00

Rumus	Kategori	Jumlah	Presentase
X < M+1SD	Tinggi	22	62,9%
M-1SD ≤ X ≤ M+1SD	Sedang	7	20,0%
X < M-1SD	Rendah	6	17,1%
Total		35	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar narapidana menjelang masa bebas memiliki tingkat tinggi dalam perilaku coping religiusitasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat tinggi sebesar 62,9%, sedang 20,0%, dan rendah 17,1% dengan jumlah frekuensi 35 subjek. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum perilaku coping religiusitas narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi dalam kategori tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b. Analisis Data Deskripsi Kecemasan

Tabel 6.1

Analisis Data Deskriptif Kecemasan

Variabel	Min	Maks	Mean	Std. Deviation	Median
Kecemasan	54,00	71,00	63,3429	4,60781	62,00

Rumus	Kategori	Jumlah	Presentase
X < M+1SD	Tinggi	1	2,9%
M-1SD ≤ X ≤ M+1SD	Sedang	25	71,4%
X < M-1SD	Rendah	9	25,7%
Total		35	100%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar narapidana menjelang masa bebas memiliki tingkat rendah dalam kecemasan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat tinggi sebesar 2,9%, sedang 71,4%, dan rendah 25,7% dengan jumlah frekuensi 35 subjek. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum perilaku coping religiusitas narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi dalam kategori rendah.

D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tehnik analisis data yang digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistic inferensial). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik Kolmogorov-Smirnov SPSS 25.00 for Windows dengan pernyataan bahwa jika nilai signifikan > 0, 05 maka distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15253949
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifkan untuk variabel religiusitas dan kecemasan moral sebesar 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi variabel religiusitas dan kecemasan moral > 0, 05 yang artinya data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas dan kecemasan moral sudah cukup berdistribusi dengan baik (normal), dalam artian data tersebut sudah cukup mewakili untuk pengujian selanjutnya .

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini akan menggunakan Test for Linierity pada SPSS 25.000 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KECEMASAN * COPING RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	470.769	18	26.154	1.666	.155
		Linearity	135.604	1	135.604	8.640	.010
		Deviation from Linearity	335.165	17	19.716	1.256	.326
	Within Groups		251.117	16	15.695		
	Total		721.886	34			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui menunjukkan nilai 0,326. Dengan menggunakan taraf signifikasi lebih dari 0,05 maka diketahui ada hubungan linier antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan linieritas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis korelasi *product moment person* betujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variable yang dinyatakan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antara variable x dan y dapat bersifat positif dan negative. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05, maka berkorelasi sedangkan jika nilai signikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi. Dengan bantuan program SPSS 25.00 *For Windows*. Uji korelasi bertujuan untuk Adapun hipotesis dalam penelitian inii adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan yang negative antara strategi coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Kelas II A Banyuwangi.

Ha : Terdapat hubungan yang negative antara strategi coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setelah hipotesis dirumuskan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* untuk mengetahui bagaimana hubungan coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelas masa bebas di Lapas terkait covid-19. Setelah dilakukan analisis korelsi menggunakan program SPSS 25.00 *For Windows* didapatkan tabel berikut :

Correlations

		COPING RELIGIUSITAS	KECEMASAN
COPING RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	1	-.433**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	35	35
KECEMASAN	Pearson Correlation	-.433**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan Pearson's correlation, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara coping religiusitas dengan kecemasan. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan negatif antara tingkat coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi". Artinya semakin tinggi tingkat coping religiusitas pada narapidana maka semakin rendah pula kecemasan yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas pada narapidana maka semakin tinggi pula kecemasan yang dimilikinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Diketahui bahwa kedua variabel yang diujikan tersebut pada kategori sedang. tingkat religiusitas memiliki prosentase 20,0% berada pada kategori sedang, prosentase 62,9% berada pada kategori tinggi, dan prosentase 17,1% berada pada kategori rendah. Dan tingkat kecemasan memiliki prosentase 71,4% berada pada kategori sedang. prosentase 2,9% berada pada kategori tinggi, dan prosentase 25,7% berada pada kategori rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi mempunyai hasil cukup berkonstribusi antara coping religiusitas dengan kecemasan.

Hasil analisis korelasi product moment yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku coping religiusitas dengan kecemasan pada narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi. Adanya hubungan negatif dapat dilihat dari nilai pearson correlation (-0,433) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,009, yang artinya $P < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan antara coping religiusitas dengan kecemasan pada narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi. Maka bila semakin tinggi tingkat coping religiusitasnya maka semakin rendah pula tingkat kecemasan dan begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat coping religiusitasnya maka semakin tinggi kecemasan.

Fathiyatul Hamidah (2020), skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Psikologi, “Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada skripsi ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek penelelitian berjumlah 60 narapidana remaja. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Koping Religius dengan koefisien reliabilitas (0,841) dan skala Kecemasan dengan koefisien reliabilitas (0,654). Berdasarkan analisis diperoleh r= (- 0,497), p=0,004 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negative antara kecemasan artinya semakin tinggi tingkat kecemasan narapidana menjelang masa bebas maka semakin rendah strategi coping religiusitas pada narapidana menjelang masa bebas begitupun sebaliknya.

Keyakinan beragama menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Pada saat seseorang tertarik pada sesuatu yang tampaknya menyenangkan, maka keimanannya akan bertindak, menimbang dan meneliti apakah hal tersebut boleh atau tidak oleh agamanya. Agama mempunyai peran penting dalam pembinaan moral karena nilai-nilai moral yang datang dari agama bersifat tetap dan universal. Apabila seseorang dihadapkan pada suatu dilema, ia akan menggunakan pertimbanganpertimbangan berdasarkan nilai-nilai moral yang datang dari agama. Oleh karena itu orang itu akan berada dimanapun dan dalam posisi apapun, akan tetap memegang prinsip moral yang telah tertanam dalam hati nuraninya. Berdasarkan hal inilah, sehingga nilai-nilai agama yang telah diinternalisasi oleh seseorang diharapkan mampu menuntun semua perilakunya.

Berdasarkan penjelasan diatas apabila Semakin kuat nilai-nilai religiusitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin kuat juga keinginannya untuk menjauhi hal-hal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang bertentangan dengan moral. Karena baginya hal yang bertentangan dengan moral berarti akan bertentangan dengan nilai agama. Sehingga akan tercipta perilaku yang baik sebagai manusia yag beradab. Dan selanjutnya manfaat kecemasan adalah untuk memperingatkan individu akan adanya bahaya dan merupakan isyarat bagi ego bahwa jika tidak dilakukan tindakan-tindakan tepat maka bahaya akan meningkat sampai ego dikalahkan. Selain itu kecemasan juga berfungsi untuk memotivasi individu untuk melakukan sesuatu. Individu bisa lari dari daerah yang mengancam, menghalangi infus yang membahayakan, atau menuruti suara hati. Terjadinya kecemasan diawali dengan adanya interpretasi tertentu terhadap peristiwa yang dialami. Kemudian individu menggunakan pikirannya untuk menginterprestasikan kejadian yang dialami. Setelah proses berpikir itulah individu kemudian mengalami suatu tindakan respon emosional yang disebut kecemasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tingkat perilaku coping religiusitas yang sedang menunjukkan bahwa narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi memiliki rasa keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengalaman, penghayatan keagamaan dan pengetahuan keagamaan dalam kategori tinggi dalam kontribusi coping religiusitas. Tingkat kecemasan yang sedang menunjukkan bahwa narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi memiliki hati nurani bertingkah laku sesuai norma sosial, berani tanggung jawab atas perbuatannya, kesadaran jika melakukan kesalahan, bertindak sesuai norma yang ada, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dalam kategori sedang dalam konstribusi kecemasan.

Terdapat hubungan negatif antara perilaku coping religiusitas dengan kecemasan pada narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi. Maka bila semakin tinggi tingkat coping religiusitasnya maka semakin rendah pula tingkat kecemasan dan begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat coping religiusitasnya maka semakin tinggi kecemasan.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. SARAN

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan permasalaham yang dibahas dalam penelitian adalah :

1. Narapidana Menjelang Masa Bebas

   Narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi yang memiliki coping religiusitas dan kecemasan yang tinggi dan sedang. Oleh karena itu mahasiswa yang mempunyai tingkat perilaku coping religiusitas dan kecemasan yang tinggi dan sedang agar meningkatkannya dengan cara lebih memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun yang akan dihadapi, serta menumbuhkan pribadi yang sehat dan baik bagi kehidupan yang di miliki dan dijalani.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi

   Diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik narapidana untuk lebih menjaga perilaku yang baik serta memanfaatkan coping religiusitas dan kecemasan yang dimiliki oleh narapidana secara positif serta mengembangkannya dengan cara menerapkannya dalam proses pembinaan.

3. Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian psikologi khususnya pada variabel coping religiusitas dan kecemasan disarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai variabel-

variabel tersebut karena masih belum banyak yang meneliti tentang kedua variabel ini. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah subjek penelitian, jika dalam penelitian ini hanya pada narapidana menjelang masa bebas saja, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan pada seluruh narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan pula untuk meneliti pada narapidana lain supaya kajian mengenai hal ini semakin bervariasi (beragam).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Marzuki. 2005. *"Metodologi Riset"*. Yogyakarta.

Namora Lumonggo Lubis. 2009. *"Depresi, Tinjauan Psikologis"*. Jakarta: Kencana.

Nevid, Jeffry S., Rathus, Spencer A., &Greene Beverly. 2005. *"Pengantar Psikologi Abnormal"*. Bandung: Erlangga.

Ninit Alfianika. 2018. *"Metode Penelitian Pengajaran: Bahasa Indonesia"*. Yogyakarta: Deepublish.

Singgih D Gunarsa. 2008. *"Psikologi Perawatan"*. Jakarta: Gunung Mulia.

Siti Sundari. 2004. *"Kearah Memahami Kesehatan Mental"*. Yogyakarta: PPB FIP UNY.

Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 2001. "*Statistik Jilid I*". Yogyakarta: Andi Offset.

Thouless, R.H. 2000. *"Pengantar Psikologi Agama"*. (terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Tim Penyusun IAIN. 2021.*"Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana"*. Jember: STAIN Press.

Skripsi

Fathiyatul Hamidah. 2020. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Psikologi."*Hubungan antara Koping Religius dengan Kecemasan Menghadapi*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Masa Bebas pada Narapidana Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru".

Fitri Haryanti. 2020. Skripsi Universitas Sriwijaya Inderalaya Program studi Psikologi Islam. "*Hubungan Religiusitas dan Kecemasan akan Kehilangan Hafalan pada Penghafal Al-Qur'an*".

Handayani, O. 2010. *"Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Mencegah Pengulangan Tindak Pidana (Recidivis) Di Lapas Kelas IIA Sragen"*. Skripsi. Fakultas Hukum: Universitas Hukum Sebelas Maret.

Murti, C. 2013. *"Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri Pada Remaja Yang Menjadi Narapidana"*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Rahmatiah, Isnani Nurulhuda. 2014."*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD Dr. M.M. Bjuanda Limboto*". Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal

Abarghouei, M., Sorbi, H. M., Abarghouei, M. R., & Bidaki, R. (2017). *The Relationship Between Religious Coping Strategies and Happiness With Meaning in Life in Blind People*. Global Journal of Health Science, 9(1), 130-137.

Abdulaziz Aflakseir. 2011. *"Initial Development of Iranian Religious Coping"*. Journal of Muslim Mental Health. Vol. 6, Issue. 1, August 2011.

Aini, L. N. (2011). *Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*. Jurnal Keperatan, 01(01), 1-10.

CSilawati, I., & Ramadhan, M. 2007. *"Peran Agama Terhadap Penyesuaian diri Narapidana di dalam Lembaga Permasyarakatan"*. Jurnal Ilmiah Universitas Indonesia.No. 03.

Darmawanti, I. (2012). *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kemampuan dalam Mengatasi Stress*. Jurnal Psikologi : Teori dan Terapan, 2(2), 102 -107.

Hasanah, U. (2017). *Hubungan Antara Stress dan Strategi Coping Mahasiswa Tahun Pertama Akademi Keperawatan*. Wacana Kesehatan, 01(1), 138-145.

Joseph, A. O., Heidi, S. E., Teri, M. H., & Barber, B. K. (2013). *Adolescent Religiosity and Psychosocial Functioning : Investigating the roles of Religious Tradition National Ethnic Group, and Gender*. Hindawi, 2013, 1-13.

Ramadhani, A, M; Astuti, P; Ahmad, G, A. 2021. "Analisis Kepmenkumham No. *M.HH-19.PK.01.04.04 Tentang Pengeluaran dan Pembebasan Narapidana dan Anak Melalui Asimilasi dan Integrasi dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19." Jurnal Hukum Universitas Negeri Surabaya.*

Riastuti, D, dkk. 2009. *"Gambaran Kecemasan dan Strategi Penanganan Anak Didik Kasus Pembunuhan: Studi kasus Andik yang Telah Memasuki Masa Asimilasi di Lapas Anak Kota Tangerang"*. Jurnal Arkhe Universitas.

Rifai. 2021. Jurnal Teologi Gracia Deo, "*Hubungan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecemasan Moral dan Alternatif Pembinaan Moral Pada Kenakalan Siswa*".

Tanti, R.2007. *"Stres dan Kehidupan Penghuni Lembaga Permasyarakatan"*. Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum. Vol. 1, No. 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Utari, D.I., Fitria, N & Rafiyah, I. 2011. *"Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Narapidana Wanita Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandung"*. Jurnal. Uneiversitas Negeri Padjajaran.

Wendio Angganantyo. 2014. "*Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian"*. Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 no. 01 Januari 2014, h. 52.

Wendy Angganantyo. 2014. *"Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian"*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol.02, No. 01, Januari 2014.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indicator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
HUBUNGAN ANTARA COPING RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN NARAPIDANA MENJELANG MASA BEBAS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A BANYUWANGI TERKAIT PENCEGAHAN COVID-19	1. Kecemasan	Gejala Fisik	Banyak berkeringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit benafas, jantung berdetak kencang, sering buang air kecil, sulit tidur.	1) Pendekatan Kuantitatif 2) Metode Pengumpulan data: 1. Angket 2. Skala Likert 3) Teknik analisis data: 1. Uji asumsi analisis data a. Uji Normalitas b. Uji Linearitas 2. Uji Hipotesis	Apakah Ada hubungan antara stategi coping religiusitas dengan kecemasan narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banyuwangi?
		Gejala Emosi	Sangat mudah tersinggung,		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			mudah marah, mudah gelisah, takut, resah, khawatir, kecewa.		
		Gejala Kognitif	Cemas terhadap sesuatu, pelupa, sulit berkonsentrasi, sulit berpikir jernih.		
		Gejala Perilaku	Perilaku menghindar, tidak perhatian, bersikap kasar, acuh tak acuh, diam, bingung, tersinggung.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	2. Coping Religius	Religious Practice	Kegiatan mendekatkan diri tersebut memiliki manfaat kebaikan dalam kehidupan.		
		Benevolent Reappraisal	Menilai kembali secara positif terhadap permasalahn yang terjadi.		
		Active Religious	Seseorang berdoa dan yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doanya.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Negative Feeling Toward God	Seseorang memiliki perasaan yang negatif kepada Tuhan terhadap masalah yang dihadapi.		
		Passive Religious Coping	Seseorang bergantung kepada Tuhan dan menunggu bantuan Tuhan dalam menghadapi persoalan hidup.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN A

PENGESAHAN VALIDATOR SKALA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR

(SKALA COPING RELIGIUS)

1. **Definisi Operasional**

Coping Religius didefinisikan sejauh mana narapidana menggunakan keyakinan dan praktek ritual religiusnya untuk memfasilitasi proses pemecahan masalah atau meringankan dampak psikologis negative dari situasi yang penuh stress, dan hal ini membantu individu untuk beradaptasi dalam situasi kehidupan yang menekan. Teori yang digunakan dalam Menyusun skala strategi coping religius adalah teori Paragment (1997) yang dikembangkan oleh Alfakseir dan Coleman (2010). Selain itu aspek coping religius menurut Aflakseir dan Coleman (2011) secara spesifik diadaptasi untuk individu dengan agama Islam. Terdapat tiga macam dan dua pola ekpresi yang relevan dengan konteks Islam antara lain :

a) Religious practice atau praktek religi hal ini berikaitan dengan aktivitas ibadah seperti berdo'a dan sholat,
b) Negative feeling toward God artinya individu memiliki perasaan atau prasangka yang buruk terhadap Tuhan akan masalah yang dialami.
c) Benevolent reappraisal yang artinya penilaian ulang pada masalah yang Tuhan berikan dengan pertimbangan yang positif.
d) Passive religious coping yang memiliki makna sama dengan deferring,
e) Active religious coping yang memiliki arti serupa dengan collaborative coping yang artinya ketika individu dihadapkan sebuah situasi sulit individu akan melakukan penyesuaian dan sisanya diserahkan kepada Allah.

2. **Skala Yang Digunakan**

a. Buat sendiri (√)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

b. Terjemahan (-)

c. Modifikasi (-)

3. Jumlah Aitem

Item dalam skala ini adalah 27 item

4. Format Respon

Format respon yang digunakan dalam skala ini terdiri dari 4 alternatif yaitu:

No.	Pilihan Jawaban	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	TS	Tidak Setuju
4.	STS	Sangat Tidak Setuju

5. Penilaian Setiap Aitem

Pada bagian ini peneliti memohon kepada Bapak untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan dalam skala. Skala ini bertujuan untuk mengukur strategi coping religius pada narapidana.

Pada Bapak dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian pernyataan (aitem) dengan variable yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari alternatife jawaban yang disediakan, yaitu Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR). Untuk jawaban dipilih, mohon bapak memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		R	KR	TR

Jika bapak menilai bahwa aitem tersebut tidak sesuai dengan indikatornya berilah tanda (√) pada tidak relevan (TR). Demikian seterusnya untuk semua aitem.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

SKALA COPING RELIGIUS

Aspek	Indicator	No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
				R	KR	TR
Praktek Agama	Beribadah	1.	Saya sering mengunjungi tempat beribadah			
		2.	Ketika saya menghadapi permasalahan dengan teman di lapas saya mendekatkan diri kepada Tuhan			
		3.	Saya berdoa kepada Tuhan untuk ketenangan hati dan fikiran			
		4.	Saya memohon pertolongan Tuhan melalui ibadah (Shalat)			
		5.	Saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lapas			
		6.	Terkadang saya lupa mengerjakan ibadah shalat 5 waktu			
		7.	Saya malas mengunjungi tempat beribadah			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perasaan Negatif terhadap Tuhan	Pandangan tidak menyenangkan terhadap Tuhan	8.	Saya merasa Tuhan menghukum saya			
		9.	Saya merasa Tuhan mengabaikan doa-doa saya			
		10.	Tuhan tidak sayang kepada saya			
		11.	Tuhan membiarkan saya mengalami kejadian sulit			
		12.	Tuhan memberikan banyak masalah dalam kehidupan saya			
		13.	Saya mendekatkan diri kepada Tuhan			
		14.	Tuhan memberikan ujian kepada saya			
		15.	Tuhan mengajarkan saya tentang kesabaran			
Menilai permasalahan sebagai sesuatu yang bersifat baik	Petunjuk dari tuhan, takdir tuhan	16.	Setiap kali ada permasalahan saya hadapi dengan sabar			
		17.	Tuhan menetapkan takdir yang baik untuk saya			
		18.	Saya merasa hukuman ini adalah teguran Tuhan atas konsekuensi yang telah saya kerjakan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		19.	Keberadaan saya di lapas, masih dalam bentuk kasih sayang Tuhan pada saya			
		20.	Hukuman yang saya alami dapat meningkatkan keimanan saya			
		21.	Saya percaya apa yang sedang saya alami sekarang adalah kehendak dari Tuhan			
Koping Religius Pasif	Pasrah dengan keputusan tuhan tanpa berusaha	22.	Pada saat di lapas, saya pasrah dengan kehidupan selama di lapas			
		23.	Saya menyerahkan urusan saya kepada Tuhan			
		24.	Saya menerima apapun yang Tuhan takdirkan untuk kehidupan saya			
		25.	Saya merasa tidak perlu berusaha untuk menyelesaikan masalah saya			
Koping religius aktif	Berusaha kemudian	26.	Saya memohon petunjuk kepada Tuhan dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan saya			
		27.	Setiap saya ada permasalahan di lapas, saya selalu menyelesaikan sendiri			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		28.	Saya selalu lari dari permasalahan yang dihadapi			

Catatan:

1. Isi (Kesesuaian dengan Indikator)

Kurang sesuai, sehingga item-item pernyataan perlu di ganti

2. Bahasa
   - Kurang Sistematis
   - Kalimat yang di tulis (pernyataan) masih menimbulkan bias
3. Jumlah aitem

28

Jember, 17 Desember 2021

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi

NIP. 198706262019032008

LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR

(SKALA KECEMASAN)

1. **Definisi Operasional**

Kecemasan menghadapi masa bebas adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang narapidana ketika mengalami hal-hal yang dianggap sebagai suatu hambatan, ancaman, keinginan pribadi serta suatu peristiwa yang akan dihadapi pada waktu setelah keluar dari lapas. Kecemasan yang dilakukan oleh narapidana dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari aitem-aitem skala kecemasan yang dibuat berdasarkan aspek kecemasan menurut Nolen (2007) dalam menghadapi masa bebas adalah sebagai berikut:

A. Gejala fisik muncul berupa banyak berkeringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit benafas, jantung berdetak kencang, sering buang air kecil, sulit tidur.
B. Gejala emosi muncul berupa sangat mudah tersinggung, mudah marah, mudah gelisah, takut, resah dan khawatir.
C. Gejala kognitif muncul berupa khawatir terhadap sesuatu, pelupa, sulit berkonsentrasi, sulit berpikir jernih, sulit mengambil keputusan.
D. Gejala perilaku muncul berupa perilaku menghindar, meningkatnya respon permusuhan terhadap orang lain, perilaku agresi, acuh tak acuh dan nafsu makan menurun.

2. **Skala Yang Digunakan**

Buat sendiri (√)

Terjemahan (-)

Modifikasi (-)

3. **Jumlah Aitem**

Item dalam skala ini adalah 36 item

4. **Format Respon**

Format respon yang digunakan dalam skala ini terdiri dari 4 alternatif yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	Pilihan Jawaban	Keterangan
1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	TS	Tidak Setuju
4.	STS	Sangat Tidak Setuju

5. Penilaian Setiap Aitem

Pada bagian ini peneliti memohon kepada Bapak untuk memberikan penilaian pada setiap pernyataan dalam skala. Skala ini bertujuan untuk mengukur kecemasan pada narapidana.

Pada Bapak dimohon untuk menilai berdasarkan kesesuaian pernyataan (aitem) dengan variable yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu dari alternatife jawaban yang disediakan, yaitu Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR). Untuk jawaban dipilih, mohon bapak memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan:

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		R	KR	TR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika bapak menilai bahwa aitem tersebut tidak sesuai dengan indikatornya berilah tanda (√) pada tidak relevan (TR). Demikian seterusnya untuk semua aitem.

SKALA KECEMASAN MENJELANG MASA BEBAS

Aspek	Indikator	No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
				R	KR	TR
Fisik	Banyak berkeringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit benafas, jantung berdetak kencang, sering buang air kecil, sulit tidur.	1.	Jika berada sendirian di sel tahanan, saya sering merinding			
		2.	Menjelang masa bebas saya merasakan otot leher mudah tegang seperti menahan beban yang berat			
		3.	Saya merasa deg-degan ketika ada pengumuman remisi dibacakan			
		4.	Nafas saya terasa begitu cepat ketika orang di luar Lembaga Pemasyarakatan bertanya tentang rencana saya setelah bebas			
		5.	Saya menarik napas sedalam-dalamnya ketika menghadapi hal yang tidak menyenangkan selama di dalam tahanan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		6.	Saya merasa mudah lelah ketika melakukan kegiatan			
		7.	Membayangkan bertemu dengan masyarakat diluar Lembaga Pemasyarakatan membuat kepala sering pusing			
		8.	Saya merasa sulit tidur			
		9.	Saya senang melihat sesuatu yang menarik secara berulang-ulang			
		10.	Meskipun tidak melakukan kegiatan apapun, saya merasa mudah berkeringat			
		11.	Jika ada petugas yang memarahi saya, badan gemeteran			
		12.	Saya merasa sakit perut ketika ada yang datang mengunjungi			
		13.	Saya merasa akhir-akhir ini sering bau mulut			
		14.	Saya berisi buang air kecil			
Emosi	Rasa takut, terror, gelisah, mudah marah	15.	Saya merasa sakit hati jika ada orang yang mengkritik			
		16.	Saya merasa takut Ketika bebas nanti tidak ada yang menerima saya bekerja			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		17.	Saya merasa takut ditolak karena status mantan narapidana			
		18.	Saya gelisah memikirkan pandangan negative masyrakat kepada saya nanti setelah bebas			
		19.	Saya yakin Ketika bebas nanti keluarga akan menerima saya			
		20.	Saya resah membayangkan tantangan yang harus saya jalani sebagai mantan narapidana nantinya			
		21.	Menjelang bebas membuat perasaan saya lega karena dapat menjalankan kehidupan Kembali sebagai warga masyarakat			
		22.	Saya mudah marah kepada teman tanpa alasan			
Kognitif	Antisipasi bahaya, melebih-lebihkan bahaya, sulit berkonsentrasi, waspada yang berlebihan, khawatir, pemikiran rumatif,	23.	Saya yakin bisa menghadapi siapapun			
		24.	Saya merasa sulit untuk berpikir			
		25.	Saya lebih baik menghindar jika bertemu dengan orang yang belum pernah saya kenal			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	tidak control, rasa tidak sadar	26.	Saya tidak memikirkan pandangan orang lain			
		27.	Menjelang masa bebas, saya selalu mudah mengambil keputusan			
		28.	Saya focus dengan apa yang dikerjakan sekarang			
		29.	Saya mudah percaya dengan orang baru			
		30.	Saya tidak sadar Ketika salah dalam melakukan sesuatu			
Perilaku	Tidak suka berkumpul, menghindar, agresi, kaku, selera makan menurun, respon negatif	31.	Saya cenderung menghindar Ketika bertemu dengan orang yang belum dikenal			
		32.	Saya akan senang hati berbagi cerita dengan teman saya apa yang menjadi rencana setelah bebas			
		33.	Ketika ada yang bertanya dengan saya kapan bebas maka akan menjawabnya dengan santai			
		34.	Saya lebih baik banyak diam Ketika orang bertanya rencana setelah bebas nanti			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		35.	Selera makan meningkat saat menjelang masa bebas			
		36.	Ketika teman menganggu, maka saya akan balas dengan pukulan			

Catatan:

1. Isi (Kesesuaian dengan Indikator)

Sesuai dan tidak perlu ditambahi

2. Bahasa

Mudah dipahami

3. Jumlah aitem

36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 Desember 2021

Validator

Indah Roziah Cholilah, S.Psi., M.Psi

NIP. 198706262019032008

LAMPIRAN B

LEMBAR SKALA SEBELUM UJI COBA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGANTAR

Skala Sebelum Uji Coba Coping Religiusitas dan Kecemasan Menjelang Masa Bebas

Dengan hormat, Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, dengan ini peneliti mememinta kesediaan saudara/i untuk mengisi skala penelitian mengenai Strategi Coping Religiusitas dengan Kecemasan Menjelang Masa Bebas. Adapun hasil dari skala ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program sarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan Psikologi Islam.

Peneliti memahami waktu yang dimiliki saudara/i terbatas, namun peneliti juga mengharapkan kesediaan saudara/i untuk memberikan informasi secara lengkap dan sejujur-jujurnya pada skala yang terlampir. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang peneliti peroleh tetap dijamin kerahasiaanya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari saudara/i sangat diharapkan guna memperoleh data mengenai tingkatan coping religiusitas dengan kecemasan.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan saudara/i karena telah meluangkan waktu untuk mengisi semua pernyataan dalam skala ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Desember 2021

Alvina Yurizqi Salsabila

Nim. D20185031

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas saudara dengan lengkap
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan teliti
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda, Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

   SS : jika keadaan anda saat ini SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang ada.

   S : jika keadaan anda saat ini SESUAI dengan pernyataan yang ada.

   TS : jika keadaan anda saat ini TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang ada.

   STS : jika keadaan anda saat ini SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang ada.
4. Isilah setiap pernyataan yang ada, jangan sampai terlewat
5. Pilih “selesai” ketika telah selesai mengisi skala

Selamat mengerjakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SKALA COPING RELIGIUSITAS (UJI COBA)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengunjungi tempat beribadah				
2.	Ketika saya menghadapi permasalahan dengan teman di lapas saya mendekatkan diri kepada Tuhan				
3.	Saya berdoa kepada Tuhan untuk ketenangan hati dan fikiran				
4.	Saya memohon pertolongan Tuhan melalui ibadah (Shalat)				
5.	Saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lapas				
6.	Terkadang saya lupa mengerjakan ibadah shalat 5 waktu				
7.	Saya malas mengunjungi tempat beribadah				
8.	Saya merasa Tuhan menghukum saya				
9.	Saya merasa Tuhan mengabaikan doa-doa saya				
10.	Tuhan tidak sayang kepada saya				
11.	Tuhan membiarkan saya mengalami kejadian sulit				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

12.	Tuhan memberikan banyak masalah dalam kehidupan saya				
13.	Saya mendekatkan diri kepada Tuhan				
14.	Tuhan memberikan ujian kepada saya				
15.	Tuhan mengajarkan saya tentang kesabaran				
16.	Setiap kali ada permasalahan saya hadapi dengan sabar				
17.	Tuhan menetapkan takdir yang baik untuk saya				
18.	Saya merasa hukuman ini adalah teguran Tuhan atas konsekuensi yang telah saya kerjakan				
19.	Keberadaan saya di lapas, masih dalam bentuk kasih sayang Tuhan pada saya				
20.	Hukuman yang saya alami dapat meningkatkan keimanan saya				
21.	Saya percaya apa yang sedang saya alami sekarang adalah kehendak dari Tuhan				
22.	Pada saat di lapas, saya pasrah dengan kehidupan selama di lapas				
23.	Saya menyerahkan urusan saya kepada Tuhan				
24.	Saya menerima apapun yang Tuhan takdirkan untuk kehidupan saya				
25.	Saya merasa tidak perlu berusaha untuk menyelesaikan masalah saya				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

26.	Saya memohon petunjuk kepada Tuhan dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan saya				
27.	Setiap saya ada permasalahan di lapas, saya selalu menyelesaikan sendiri				
28.	Saya selalu lari dari permasalahan yang dihadapi				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SKALA KECEMASAN (UJI COBA)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika berada sendirian di sel tahanan, saya sering merinding				
2.	Menjelang masa bebas saya merasakan otot leher mudah tegang seperti menahan beban yang berat				
3.	Saya merasa deg-degan ketika ada pengumuman remisi dibacakan				
4.	Nafas saya terasa begitu cepat ketika orang di luar Lembaga Pemasyarakatan bertanya tentang rencana saya setelah bebas				
5.	Saya menarik napas sedalam-dalamnya ketika menghadapi hal yang tidak menyenangkan selama di dalam tahanan				
6.	Saya merasa mudah lelah ketika melakukan kegiatan				
7.	Membayangkan bertemu dengan masyarakat diluar Lembaga Pemasyarakatan membuat kepala sering pusing				
8.	Saya merasa sulit tidur				
9.	Saya senang melihat sesuatu yang menarik secara berulang-ulang				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10.	Meskipun tidak melakukan kegiatan apapun, saya merasa mudah berkeringat				
11.	Jika ada petugas yang memarahi saya, badan gemeteran				
12.	Saya merasa sakit perut ketika ada yang datang mengunjungi				
13.	Saya merasa akhir-akhir ini sering bau mulut				
14.	Saya berisi buang air kecil				
15.	Saya merasa sakit hati jika ada orang yang mengkritik				
16.	Saya merasa takut Ketika bebas nanti tidak ada yang menerima saya bekerja				
17.	Saya merasa takut ditolak karena status mantan narapidana				
18.	Saya gelisah memikirkan pandangan negative masyrakat kepada saya nanti setelah bebas				
19.	Saya yakin Ketika bebas nanti keluarga akan menerima saya				
20.	Saya resah membayangkan tantangan yang harus saya jalani sebagai mantan narapidana nantinya				
21.	Menjelang bebas membuat perasaan saya lega karena dapat menjalankan kehidupan Kembali sebagai warga masyarakat				
22.	Saya mudah marah kepada teman tanpa alasan				
23.	Saya yakin bisa menghadapi siapapun				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

24.	Saya merasa sulit untuk berpikir				
25.	Saya lebih baik menghindar jika bertemu dengan orang yang belum pernah saya kenal				
26.	Saya tidak memikirkan pandangan orang lain				
27.	Menjelang masa bebas, saya selalu mudah mengambil keputusan				
28.	Saya focus dengan apa yang dikerjakan sekarang				
29.	Saya mudah percaya dengan orang baru				
30.	Saya tidak sadar Ketika salah dalam melakukan sesuatu				
31.	Saya cenderung menghindar Ketika bertemu dengan orang yang belum dikenal				
32.	Saya akan senang hati berbagi cerita dengan teman saya apa yang menjadi rencana setelah bebas				
33.	Ketika ada yang bertanya dengan saya kapan bebas maka akan menjawabnya dengan santai				
34.	Saya lebih baik banyak diam Ketika orang bertanya rencana setelah bebas nanti				
35.	Selera makan meningkat saat menjelang masa bebas				
36.	Ketika teman menganggu, maka saya akan balas dengan pukulan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN C

REKAP DATA SKALA UJI COBA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SKALA COPING RELIGIUSITAS (UJI COBA)

NO.	NAMA	NO. ITEM																													JUMLAH
1	LA	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2		80
2	AS	4	4	4	4	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	1	4	2		79
3	S	3	4	4	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2		76
4	NK	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4		83
5	YNRA	4	3	4	4	4	2	4	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4		83
6	EA	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	1	3	3		71
7	NDA	4	3	3	4	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3		77
8	YY	3	3	3	3	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	1	3	3	4	1		64
9	PNS	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4		67
10	YPL	4	3	3	4	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	4	2	1	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2		72
11	IPS	4	4	4	4	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2		78
12	E	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3		80
13	N	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4		85
14	UH	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4		89
15	RP	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4		77
16	TA	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	2	1	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4		80
17	A	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4		88
18	ACR	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4		86
19	VAS	4	3	3	4	3	2	4	1	1	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4		77
20	OP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3		107
21	IB	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	2	1	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3		83
22	EN	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4		87
23	FUH	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	2	3	4		76
24	DRN	3	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3		85
25	MKA	3	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	3	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	2	3	4		82
26	RS	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	3		83
27	ABN	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3		81
28	ETW	3	4	4	3	3	4	4	2	1	2	4	2	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4		81
29	MS	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	1	4	1		82
30	RIP	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3		91
31	IT	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	1	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4		94
32	AD	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3		90
33	AWAM	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1		91

SKALA KECEMASAN (UJI COBA)

NO.	NAMA	NO. ITEM																													JUMLAH
1	LA	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2		80
2	AS	4	4	4	4	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	1	4	2		79
3	S	3	4	4	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2		76
4	NK	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4		83
5	YNRA	4	3	4	4	4	2	4	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4		83
6	EA	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	1	3	3		71
7	NDA	4	3	3	4	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3		77
8	YY	3	3	3	3	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	1	3	3	4	1		64
9	PNS	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4		67
10	YPL	4	3	3	4	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	4	2	1	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2		72
11	IPS	4	4	4	4	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2		78
12	E	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3		80
13	N	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4		85
14	UH	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4		89
15	RP	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4		77
16	TA	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	2	1	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4		80
17	A	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4		88
18	ACR	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4		86
19	VAS	4	3	3	4	3	2	4	1	1	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4		77
20	OP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3		107
21	IB	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	2	1	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3		83
22	EN	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4		87
23	FUH	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	2	3	4		76
24	DRN	3	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3		85
25	MKA	3	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	3	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	2	3	4		82
26	RS	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	3		83
27	ABN	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3		81
28	ETW	3	4	4	3	3	4	4	2	1	2	4	2	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4		81
29	MS	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	1	4	1		82
30	RIP	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3		91
31	IT	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	1	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4		94
32	AD	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3		90
33	AWAM	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1		91

LAMPIRAN D

LEMBAR SKALA PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

IDENTITAS DIRI

Nama : **(L/P)**

Tempat/Tanggal Lahir :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas saudara dengan lengkap
2. Bacalah penyataan-pernyataan dalam skala ini dengan teliti.
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
4. Adapun pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut:

   SS : Jika keadaan anda saat ini **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang tersedia.

   S : Jika keadaan anda saat ini **SESUAI** dengan pernyataan yang tersedia.

   TS : Jika keadaan anda saat ini **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang tersedia.

   STS : Jika keadaan anda saat ini **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang tersedia.
5. Isilah setiap penyataan yang tersedia dengan memberi Tanda Centang **(√).**

Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan atau belum terisi !

Selamat Mengerjakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SKALA COPING RELIGIUSITAS

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengunjungi tempat beribadah				
2.	Ketika saya menghadapi permasalahan dengan teman di lapas saya mendekatkan diri kepada Tuhan				
3.	Saya berdoa kepada Tuhan untuk ketenangan hati dan fikiran				
4.	Saya memohon pertolongan Tuhan melalui ibadah (Shalat)				
5.	Saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lapas				
6.	Terkadang saya lupa mengerjakan ibadah shalat 5 waktu				
7.	Saya malas mengunjungi tempat beribadah				
8.	Saya merasa Tuhan menghukum saya				
9.	Tuhan tidak sayang kepada saya				
10.	Tuhan membiarkan saya mengalami kejadian sulit				
11.	Tuhan memberikan banyak masalah dalam kehidupan saya				
12.	Setiap kali ada permasalahan saya hadapi dengan sabar				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

13.	Tuhan menetapkan takdir yang baik untuk saya				
14.	Saya merasa hukuman ini adalah teguran Tuhan atas konsekuensi yang telah saya kerjakan				
15.	Keberadaan saya di lapas, masih dalam bentuk kasih sayang Tuhan pada saya				
16.	Hukuman yang saya alami dapat meningkatkan keimanan saya				
17.	Saya percaya apa yang sedang saya alami sekarang adalah kehendak dari Tuhan				
18.	Pada saat di lapas, saya pasrah dengan kehidupan selama di lapas				
19.	Saya menyerahkan urusan saya kepada Tuhan				

SKALA KECEMASAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika berada sendirian di sel tahanan, saya sering merinding				
2.	Membayangkan bertemu dengan masyarakat diluar Lembaga Pemasyarakatan membuat kepala sering pusing				
3.	Saya merasa sulit tidur				
4.	Jika ada petugas yang memarahi saya, badan gemeteran				

5.	Saya merasa sakit perut ketika ada yang datang mengunjungi				
6.	Saya merasa akhir-akhir ini sering bau mulut				
7.	Saya merasa sakit hati jika ada orang yang mengkritik				
8.	Saya merasa takut Ketika bebas nanti tidak ada yang menerima saya bekerja				
9.	Saya merasa takut ditolak karena status mantan narapidana				
10.	Saya gelisah memikirkan pandangan negative masyrakat kepada saya nanti setelah bebas				
11.	Saya yakin Ketika bebas nanti keluarga akan menerima saya				
12.	Saya resah membayangkan tantangan yang harus saya jalani sebagai mantan narapidana nantinya				
13.	Menjelang bebas membuat perasaan saya lega karena dapat menjalankan kehidupan Kembali sebagai warga masyarakat				
14.	Saya mudah marah kepada teman tanpa alas an				
15.	Saya yakin bisa menghadapi siapapun				
16.	Saya merasa sulit untuk berpikir				
17.	Saya focus dengan apa yang dikerjakan sekarang				
18.	Saya cenderung menghindar Ketika bertemu dengan orang yang belum dikenal				
19.	Saya akan senang hati berbagi cerita dengan teman saya apa yang menjadi rencana setelah bebas				
20.	Ketika ada yang bertanya dengan saya kapan bebas maka akan menjawabnya dengan santai				
21.	Ketika teman menganggu, maka saya akan balas dengan pukulan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN E
REKAP DATA PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SKALA COPING RELIGIUSITAS (PENELITIAN)

No.	Nama	No. Item																			Jumlah
1	DRN	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	67
2	M	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	63
3	SH	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	58
4	B	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	45
5	SJ	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	49
6	KH	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	63
7	DEAL	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59
8	A	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	59
9	YY	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	62
10	LA	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64
11	H	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	59
12	N	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	44
13	HS	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
14	MVW	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	39
15	HP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	1	2	3	2	3	1	55
16	AY	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	61
17	PNH	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	49
18	ACR	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	45
19	AH	4	4	4	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	45
20	MM	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	52
21	DP	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	68
22	PH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	62
23	EN	4	4	4	4	2	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	1	2	2	4	49
24	BJP	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	61
25	NK	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	65
26	FH	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	66
27	AB	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	1	2	2	3	2	59
28	NH	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	43
29	BMBS	1	3	2	1	3	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	49
30	RYK	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	55
31	MHS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	3	57
32	RS	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	57
33	HS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	3	1	1	2	3	3	55
34	KTW	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
35	I	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	58

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SKALA KECEMASAN (PENELITIAN)

No.	Nama	NO. ITEM																			JUMLAH
1	DRN	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	60
2	M	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	67
3	SH	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	70
4	B	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	68
5	SJ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	70
6	KH	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	64
7	DEAL	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	54
8	A	4	2	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	59
9	YY	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	66
10	LA	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	67
11	H	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	62
12	N	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	66
13	HS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	2	2	71
14	MVW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	2	2	71
15	HP	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	1	2	69
16	AY	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	2	4	1	2	63
17	PNH	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	2	4	3	61
18	ACR	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	2	1	3	69
19	AH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	1	2	3	71
20	MM	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4	3	1	2	2	2	60
21	DP	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	63
22	PH	4	3	2	4	4	4	4	1	4	2	2	2	4	1	4	2	2	4	3	61
23	EN	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	1	4	1	2	2	3	62
24	BJP	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	58
25	NK	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	1	4	3	1	4	1	3	61
26	FH	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	1	58
27	AB	4	3	3	3	4	1	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	58
28	NH	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	61
29	BMBS	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	1	62
30	RYK	4	2	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	3	2	2	60
31	MHS	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	68
32	RS	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	1	1	3	64
33	HS	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	2	3	63
34	KTW	4	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	1	1	3	3	4	2	3	4	59
35	I	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	3	4	2	4	3	3	3	4	63

LAMPIRAN F

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15253949
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

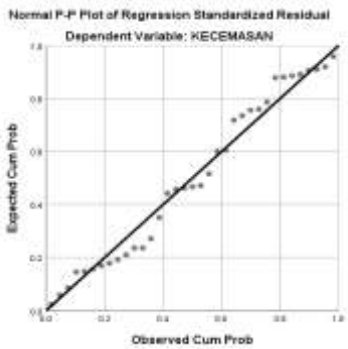

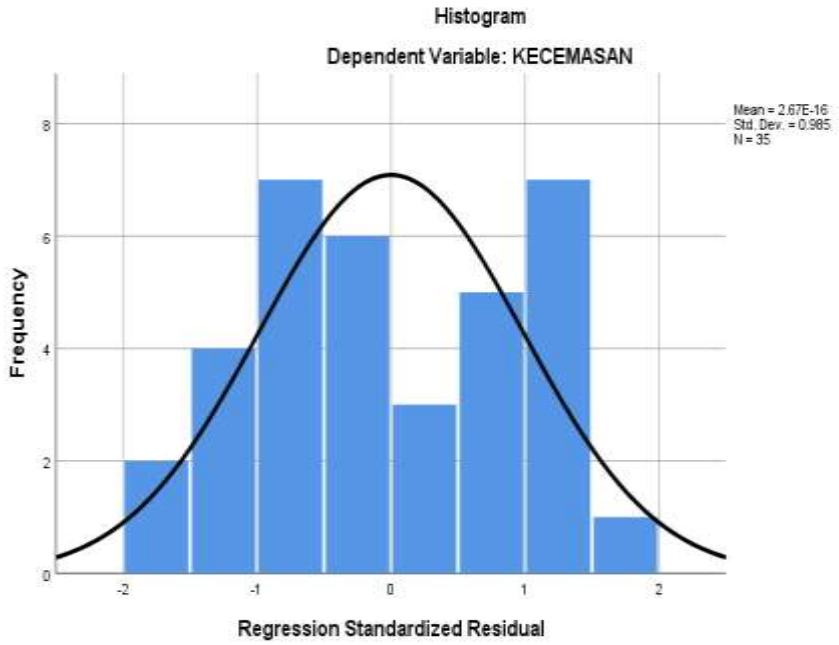

Linearitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECEMASAN * COPING RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	470.769	18	26.154	1.666	.155
		Linearity	135.604	1	135.604	8.640	.010
		Deviation from Linearity	335.165	17	19.716	1.256	.326
	Within Groups		251.117	16	15.695		
	Total		721.886	34			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared

KECEMASAN * COPING RELIGIUSITAS	-.433	.188	.808	.652

Korelasi

Correlations

		COPING RELIGIUSITAS	KECEMASAN
COPING RELIGIUSITAS	Pearson Correlation	1	-.433**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	35	35
KECEMASAN	Pearson Correlation	-.433**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN G
KUESIONER PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN H
FOTO-FOTO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PRA PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I
SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERIZINAN PENELITIAN UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : http://fakdwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.129/Un.22/6.a/PP.00.9/5/2022 — 17 Februari 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	Alvina Yunizqi Salsabila
NIM	D20186031
Fakultas	Dakwah
Program Studi	Psikologi Islam
Semester	VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Strategi Coping Religiusitas Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi Terkait Pencegahan Covid 19".

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

SURAT TEMBUSAN IZIN PENELITIAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KABUPATEN BANYUWANGI

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A BANYUWANGI
Jln Letkol Istiqlah No: 59 Kode Pos: 68422
Telp: 0333-424737- Fax: 421596 Email: lapasbanyuwangi@yahoo.co.id

Nomor : W15. PAS. PAS.21-PK.01.01.01- 164
Lampiran : -
Perihal : Surat Ijin

19 Februari 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Cq. Wakil Dekan Bidang Akademik
Di- JEMBER

Merujuk Surat Wakil Dekan Bidang Akademik atas nama Dekan Fakultas Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Tanggal 17 Februari 2022 Nomor : B.0767 /Un.22/6.a/PP.00.9/02/2022 Perihal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi.

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada Sdri. ALVINA YURIZQI SALSABILA NIM : D20185031 Prodi : Psikologi Islam untuk melaksanakan penelitian dalam penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul "Hubungan Antara Strategi Coping Religiusitas Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi Terkait Pencegahan Covid 19" dengan ketentuan tetap mematuhi Protokol Kesehatan.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA
WAHYU INDARTO
NIP. 197909052000121001

Tembusan Kepada Yth :
- Kepala Kantor Wilayah Kementerian HUkum dan HAM Jawa Timur
  Cq. Kepala Divisi Pemasyarakatan di Surabaya
- Arsip

SURAT SELESAI PENELITIAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KABUPATEN BANYUWANGI

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : W15.PAS.PAS21.PK.01.04.05-

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama	:	ALVINA YURIZKI SALSABILA
NIM	:	D20184014
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan	:	Psikologi Islam
Perguruan Tinggi	:	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Benar-benar telah selesai mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi terhitung mulai tanggal 17 Februari 2022 sampai dengan tanggal 15 Maret 2022 dengan judul " Hubungan Antara Strategi Coping Religiusitas Dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Masa Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi Terkait Penyebaran Covid 19 " dalam waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sepertinya.

Banyuwangi, 15 Februari 2022

Kepala

WAHYU INDARTO
NIP. 19790905200812100[illegible]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

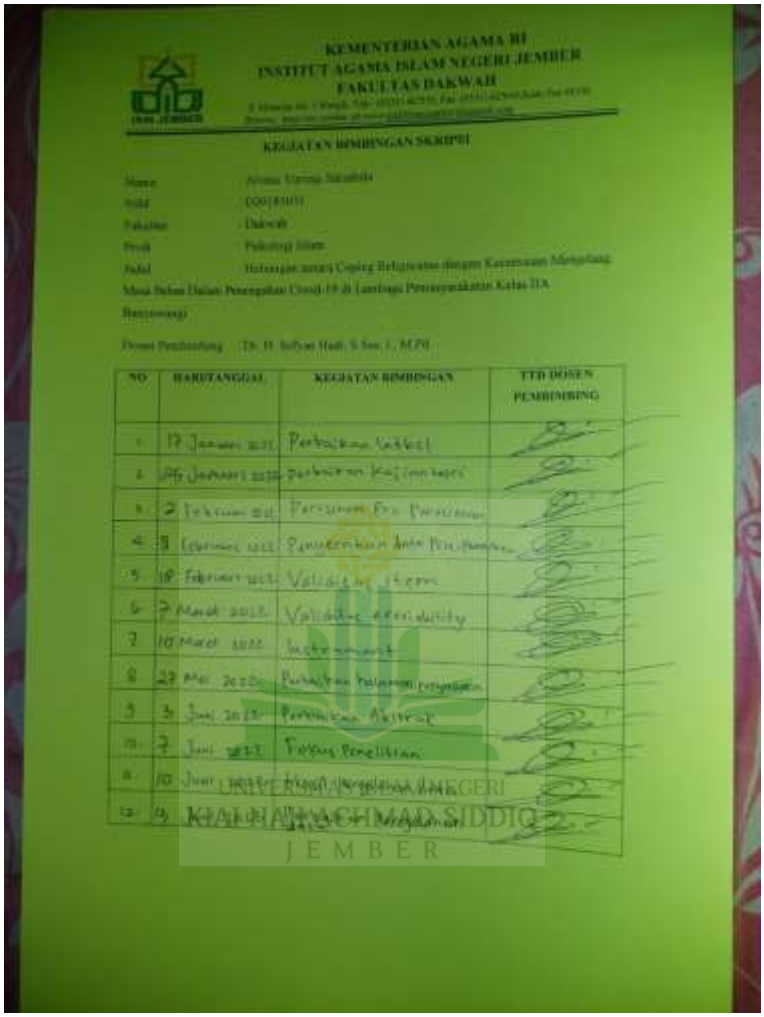

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aviana Varisqi Sakadilla
NIM : 0201183051
Fakultas : Dakwah
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Hubungan antara Coping Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Masa Sekolah Dalam Pencegahan Covid-19 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Dosen Pembimbing : Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	TTD DOSEN PEMBIMBING
1.	17 Januari 2021	Perbaikan Judul	
2.	26 Januari 2021	Perbaikan Kajian teori	
3.	2 Februari 2021	Persiapan Pra Penelitian	
4.	8 Februari 2021	Penyerahan Angket Pra Penelitian	
5.	18 Februari 2021	Validasi item	
6.	7 Maret 2021	Validasi reliability	
7.	10 Maret 2021	Instrument	
8.	27 Mei 2021	Pengajuan Pelaksanaan penelitian	
9.	3 Juni 2021	Pengumpulan Abstrak	
10.	7 Juni 2021	Fokus Penelitian	
11.	10 Juni 2021	[illegible]	
12.	9 [illegible]	[illegible]	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A BANYUWANGI

No.	Tanggal	Uraian	Informan	Tanda Tangan
1.	3 Februari 2022	Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian	Narapidana Laki-Laki dan Pendampingan	
2.	8 Februari 2022	Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian	Narapidana Laki-Laki	
3.	17 Februari 2022	Pemberitahuan surat izin penelitian	Bapak Sofyan	
4.	22 Februari 2022	Pengantaran surat izin pra-aktivitas melakukan penelitian	Miss Yulian	
5.	23 Februari 2022	Tanya jawab bersama Bapak Kalapas	Bapak Wahyu Indarto	
6.	25 Februari 2022	Penyebaran kuesioner	Narapidana Wanita Dan Laki-Laki	
7.	2 Maret 2022	Penyebaran Kuesioner	Narapidana Laki-Laki	
8.	2 Maret 2022	Observasi ruang TPP	Bapak sofyan	
9.	4 Maret 2022	Observasi Bengkel Narapidana	Bapak Sofyan	
10.	4 Maret 2022	Observasi Tandur	Bapak Sofyan	
11.	7 Maret 2022	Pulang Bersama Kalapas II A	Miss Yulian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BANYUWANGI

12.	15 Maret 2022	Observasi dan Tanya jawab	Bapak Made	
13.	17 Maret 2022	Mencari jurnal dengan Tema penyakit di dalam pesantren	Bapak Syifa	

Bojonegoro, 15 Maret 2022

Wahyu Sasmita, S. Psi. M. Si. Psi. 0834

NIP. 197606012000122001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvina Yurizqi Salsabila

NIM : D20185031

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sebenarnya dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuia peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 4 Juli 2022

Menyatakan

Alvina Yurizqi Salsabila

NIM. D20185031

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Alvina Yurizqi Salsabila

Nim : D20185031

Tempat, Tanggal Lahir :Banyuwangi, 03 Oktober 1999

Fakultas : Dakwah

Prodi : Psikologi Islam

Alamat :

Rt/Rw : 001/005

Kel/Desa : Penataban

Kecamatan : Giri

Kab/Kota : Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

2004-2006 : TK TRISULA

2006-2012 : SD NEGERI I LATENG

2012-2015 : SMP NEGERI I GIRI

2015-2018 : SMA NEGERI I GLAGAH

2018 s/d sekarang : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER